

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI
DESA WIDODAREN KECAMATAN WIDODAREN KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



OLEH

ALVINA PUTRI KARYANAWATI

NIM. 201180269

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Karyanawati, Alvina Putri. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.* **Skripsi,** jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd.

Kata Kunci: Peran orangtua, motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang muncul dalam diri maupun luar anak, karena motivasi merupakan motor penggerak yang ada pada diri anak. Rendahnya motivasi dapat mempengaruhi pendidikan yang dimiliki anak, karena salah satu penghambat tercapainya tujuan pendidikan. Di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 mengalami penurunan motivasi belajar, motivasi belajar yang rendah tersebut merupakan pengaruh dari dampak pembelajaran online yang mereka lakukan pada semester lalu membuat mereka mengalami penurunan nilai dan juga penurunan motivasi belajar, karena pada masa sekarang yang sudah menghadapi pembelajaran secara tatap muka kembali, membuat mereka harus terbiasa dengan hal yang bisa dikatakan baru lagi, karena terbiasa menggunakan hp saat belajar di masa daring, mereka akhirnya sampai sekarang juga masih ketergantungan dengan Hp, bahkan lebih banyak waktu yang digunakan untuk mengaplikasikan hp daripada belajar. Hal lain juga disebabkan karena kurang maksimalnya peran orangtua yang dilakukan dalam mendampingi anak, serta kurang maksimalnya orangtua dalam menyiapkan anak di masa pembelajaran tatap muka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran orangtua sebagai sahabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, 2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran orangtua sebagai teladan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, 3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran orangtua sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02.

Untuk itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) peran orangtua sebagai sahabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah, dengan cara bermain bersama anak, meminta pendapat anak dan memahami anak. Dari peran tersebut orangtua bisa paham tentang bagaimana pola pikir anak dan dengan begitu peran orangtua sebagai sahabat bisa terlaksana; 2) peran orangtua sebagai teladan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, orangtua selalu menanamkan kepada anak untuk selalu berkata jujur, orangtua selalu menerapkan kepada anak agar selalu melakukan hal-hal baik yang selalu dicontohkan orangtua yang membuat anak memiliki akhlak terpuji, dan orangtua juga selalu membimbing anak untuk selalu taat beragama yaitu tentang menjalankan kewajibannya untuk sholat; 3) peran orangtua sebagai pendidik, karena orangtua merupakan lingkup pertama bagi seorang anak dalam mendapatkan pengetahuan awal yang mereka miliki, orangtua di Dusun Widodaren Kidul RT.04.RW02, orangtua sebagai pendidik Adapun yang dilakukan orangtua adalah selalu mengutamakan dalam memberikan fasilitas yang baik kepada anak, selain itu orangtua juga berusaha dalam menjalin hubungan yang harmonis kepada anak, karena dengan begitu tanpa dengan sadar orangtua bisa faham apa yang menjadi pemahaman anak mereka. Orangtua memang harus selalu sabar dalam menghadapi perkembangan anak, karena anak juga harus dirawat dengan ketulusan, yang nantinya juga bisa mempengaruhi akhlak yang dimiliki anak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alvina Putri Karyanawati

NIM : 201180269

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Widodaren
Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. M. Syaif Hamaisi, M.Pd.
NIP. 400204072009011011

Tanggal, 18 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alvina Putri Karyanawati
NIM : 201180269
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa
Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juni 2022

Ponorogo, 14 Juni 2022

Mengesahkan

Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



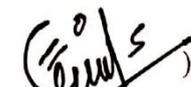
Dr. H. Miftahul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd

Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvina Putri Karyanawati

NIM : 201180269

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa
Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ngawi, 23 Juni 2022

Peneliti



Alvina Putri Karyanawati

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvina Putri Karyanawati
NIM : 201180269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa
Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia, menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2022

Yang Membuat Pernyataan

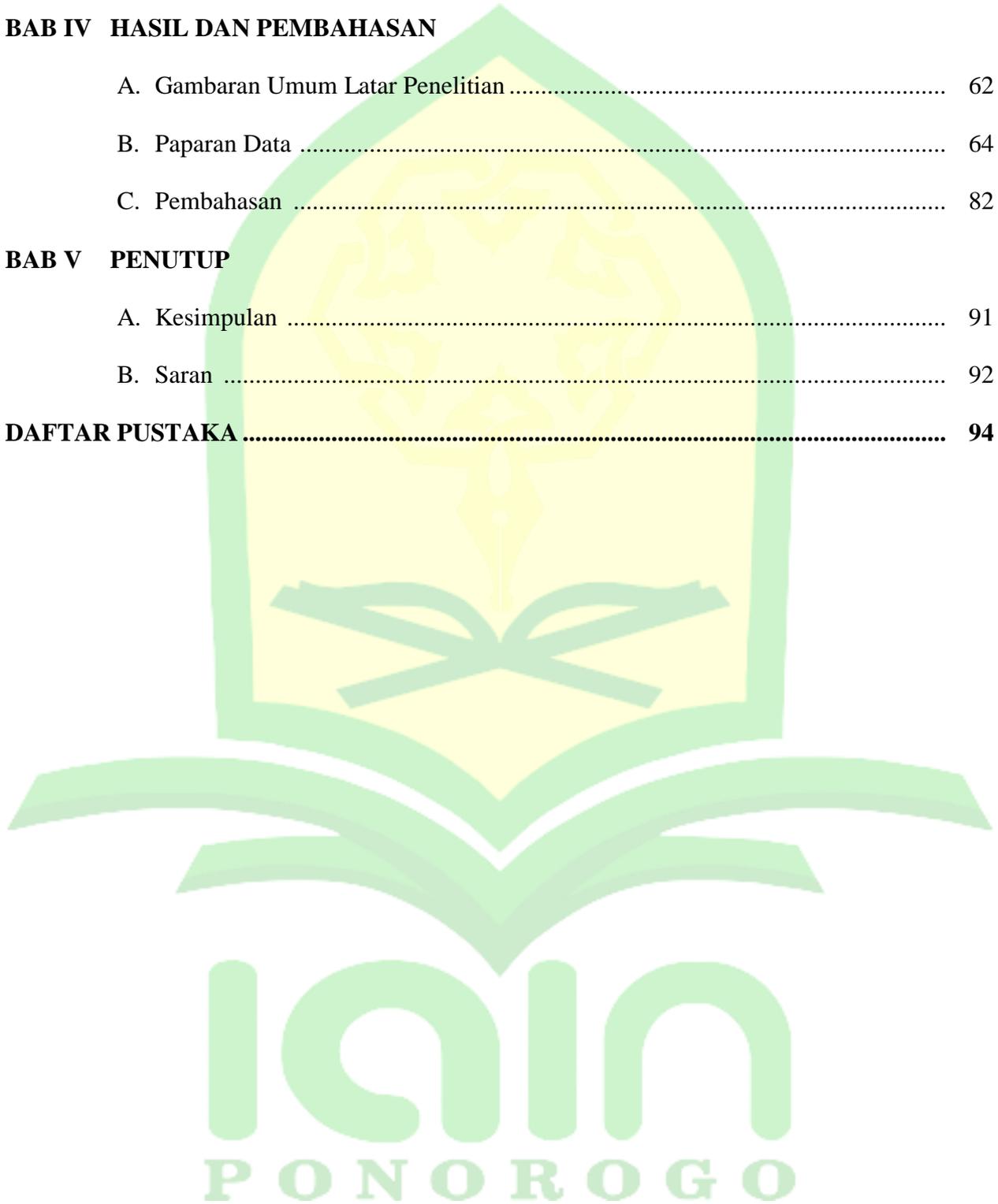


Alvina Putri Karyanawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian Teori	11
1. Peran Orangtua	11
2. Motivasi Belajar	32
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50

E. Prosedur Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	62
B. Paparan Data	64
C. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan sebuah usaha dalam menyediakan kondisi-kondisi di waktu tertentu yang bisa menyebabkan seseorang ingin melakukan sesuatu, jika seseorang tersebut tidak suka maka mereka akan berusaha dalam menghilangkan rasa tidak suka mereka terhadap hal tersebut, entah karena adanya pengaruh dari dalam diri sendiri atau pengaruh dari lingkungan sekitar.¹

Nasrah dan Muafiah dalam Sardiman, berpendapat tentang motivasi belajar secara spesifik, yaitu indikator motivasi belajar (1) tekun dalam menghadapi tugas, artinya segala tugas yang berhubungan dengan apa yang sedang ia laksanakan yang menjadi tanggung jawab dalam dirinya; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, maksudnya adalah setiap kesulitan pasti ada jalan yang bisa ditempuh, jika kita termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut entah motivasi itu muncul dari dalam diri sendiri atau adanya pengaruh dari orang lain, tetapi jika adanya motivasi yang kuat maka segala hal bisa terselesaikan dengan baik; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk setia orang; (4) lebih senang bekerja mandiri, memang segala hal bisa terselesaikan jika dikerjakan bersama-sama, namun terkadang jika adanya motivasi yang tinggi tersebut membuat diri sendiri merasa yakin bahwa ia mampu tentang apa yang dikerjakan sendiri; (5) cepat bosan-pada tugas tugas yang rutin, jika hal ini terjadi maka motivasi yang ia dapatkan berkurang, maka dari itu saat orang kekurangan motivasi ia akan berusaha untuk mencari hal yang membuatnya termotivasi kembali; (6) dapat mempertahankan pendapatnya, karena rasa percaya diri yang tinggi dan keyakinan terhadap apa yang ia jawab maka ia akan meyakini apa yang menjadi

¹ Amna Ema, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 5.2 (2017), 175.

pendapatnya itu, tentu dengan landasan hal yang memang benar adanya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan persoalan.²

Yudha Nata Saputra dalam Mc Donald mengatakan bahwa motivasi mengandung 3 elemen tentang pentingnya motivasi. Motivasi itu untuk mengawali terjadinya perubahan energi pada seorang individu, ada juga pentingnya motivasi tersebut juga karena adanya rasa pada diri seseorang yang bisa menentukan tingkah laku manusia, ada juga pentingnya motivasi tersebut karena dengan motivasi setiap orang akan terangsang karena ingin menggapai tujuan yang akan ia capai.³

Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu pengoptimalan penerapan prinsip belajar yang artinya perilaku belajar yang dimiliki seseorang dalam hal belajar bisa menjadikan dia mempunyai prinsip belajar yang baik, karena rasa terbiasa yang ia lakukan. Adapun hal lain yaitu optimalisasi unsur belajar dan pembelajaran serta dengan optimalisasi pengalaman dan kemampuan siswa, yang artinya dari dua optimalisasi yang dilakukan didalamnya terdapat indikator pengoptimalan siswa yaitu tentang memberikan kesempatan, menggunakan waktu dengan baik, memberikan rasa percaya diri, memberi penguatan pada anak. Hal-hal tersebut bisa dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar anak, karena setiap pengaruh dan dukungan yang anak dapat, mempengaruhi motivasi yang ia miliki.⁴

Tak jauh dari meningkatkan motivasi, harus ada hal yang mempengaruhi motivasi tersebut seperti pelaku pemberi motivasi belajar yang dimiliki anak sangat diperlukan, hal tersebut didukung oleh beberapa faktor pengaruh yang ada, salah satu faktor pengaruh motivasi belajar anak adalah lingkungan keluarga, apalagi peran orangtua sangat berpengaruh bagi motivasi anak, karena orangtua, tempat dalam menempuh pendidikan anak dirumah, karena pendidikan anak pertama kali didapat dari orangtua mereka. Jadi, bisa

² Nasrah & A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3.2 (Oktober, 2020), 209.

³ Yudha Nata Saputra, "Pentingnya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa" (Yogyakarta: Galamedia, 2018), 9.

⁴ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Vicratina*, 3.4 (Mei, 2018), 195-196.

dibilang bahwa peran orangtua memang berpengaruh bagi pendidikan anak apalagi dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pendidikan yang mereka tempuh. Orangtua hendaklah memiliki ketentuan serta konsep dalam mencapai setiap tujuan yang diinginkan tentang mendidik anak mereka.⁵ Dengan kata lain, setiap orangtua harus memiliki konsep-konsep dan cara yang biasa mereka lakukan dalam mendidik anak mereka entah dalam dunia pendidikan maupun di kehidupan sosial yang dijalani anak mereka.

Tak salah jika dikatakan bahwa peran orangtua disini sangat diperlukan terhadap proses perkembangan anaknya. Peran orangtua juga diharapkan menjadi salah satu solusi yang bisa meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil latar belakang tempat di Dusun Widodaren RT0.4 RW.02, Kec.Widodaren karena di RT ini banyak sekali siswa yang membutuhkan banyak dukungan dan juga peran orangtua dalam perkembangannya untuk memberikan motivasi belajar bagi anak. Salah satu hal yang berpengaruh bagi anak tentang perkembangan mereka adalah lingkungan baik yang mendukung. Di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, ini dibuktikan dengan ada banyak sekali kegiatan yang bisa mendukung aktivitas anak dalam bisa mengembangkan keterampilannya dalam hal belajar, seperti salah satunya adalah Madrasah Diniyah, rutinan yasinan, dan juga karang taruna. Secara tidak langsung hal tersebut mendukung lingkungan anak yang baik.

Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, merupakan dusun dengan jumlah warganya ada kurang lebih 75 Kepala Keluarga. Dalam dusun ini, banyak orangtua memiliki anak yang sudah bersekolah ke jenjang mulai dari TK (Taman Kanak-Kanak), sampai dengan Kuliah. Jika dilihat melalui berbagai jenjang sekolah yang anak-anak mereka tempuh, peran orangtua disini juga sangat diperlukan demi memperlancar proses belajar yang dilakukan oleh anak mereka.

⁵ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Thufula*, 5.2 (2017), 422.

Peneliti menemukan kegelisahan yang ada Dusun Widodaren Kidul yang sedang dalam pembahasan ini, yang *pertama*, kondisi motivasi anak di Dusun ini bisa dikatakan menurun, mengapa demikian?. Pada pra penelitian, ada orangtua yang mengatakan bahwa nilai rapor sekolah anak mereka mulai menurun semenjak mereka sudah mulai masuk sekolah secara offline, yang memang pada masa sebelumnya saat adanya permasalahan pandemic covid-19 yang menyebabkan aturan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau daring yang menggunakan media Hp dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, maka bisa dikatakan segala tugas dan materi memang ada di dalam alat elektronik berupa Hp tersebut, jadi memang banyak anak yang menggunakan waktunya untuk menggunakan Hp. Setelah dirasa keadaan kembali normal pemerintah berusaha memulihkan keadaan pendidikan Indonesia dengan penerapan pembelajaran luring kembali, yang artinya pembelajaran dikembalikan lewat tatap muka. Dengan begitu kebiasaan anak yang sebelumnya menggunakan Hp berubah kembali pada kebiasaan baru dengan tanpa menggunakan alat elektronik tersebut, namun hal itu tidak mengembalikan sepenuhnya semangat belajar anak. Mereka juga tetap terbiasa dengan Hp, yang akhirnya membuat mereka memakan waktu mereka saat di rumah dengan alat elektronik tersebut, yang menyebabkan nilai mereka mulai turun karenanya. Hal itu pula semangat belajar anak mulai turun, setelah orangtua mengetahui bahwa memang mereka terlalu sering membuka Hp karena terkadang bermain game atau membuka media sosial, bahkan aplikasi yang sedang trending yaitu tiktok, yang mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Setelah diteliti lebih lanjut ternyata tak hanya itu penyebab anak kehilangan semangat belajar, tak hanya tentang pengaruh media Hp tersebut, akan tetapi memang disini selain kesadaran dari diri anak, harus ada dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar terkhusus orangtua, karena memang di lingkungan Dusun Widodaren RT.04 RW.02 tersebut, banyak orangtua yang memang memiliki kesibukan pribadi seperti bekerja, yang menyebabkan anak menjadi kurang pengawasan tentang hal apa yang ia lakukan dalam kesehariannya. Di

lapangan, peneliti menemukan bahwa memang masih terdapat orangtua yang belum memaksimalkan perannya sebagai orangtua, karena kesibukan yang mereka lakukan. Walau orangtua sudah berusaha namun jika perannya tidak dilakukan secara maksimal sesuai dengan peran yang harus mereka lakukan serta tanpa adanya kesadaran dari diri anak, maka keduanya tidak akan bisa menemukan titik temu dalam mengatasi masalah tentang motivasi belajar yang dimiliki anak.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu, yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁶ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan motor penggerak yang ada pada diri anak. Rendahnya motivasi belajar pada anak merupakan salah satu bentuk terhambatnya tujuan pendidikan. Karena motivasi belajar anak yang rendah akan berakibat pada proses belajar yang sedang mereka lakukan, selain itu adanya motivasi rendah pada anak juga akan berpengaruh pada perilaku yang mereka miliki. Contohkanlah kurang semangat dalam belajar, tidak ingin mendengarkan nasihat dari orang tua, maupun tidak bisa melaksanakan tugas mereka sebagai seorang anak.

Sejalan dengan itu semua faktor peran orangtua juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dimiliki anak. Ada atau tidaknya peran dari orangtua akan menentukan keberhasilan belajar bagi anak, karena semua hal yang berhubungan dengan diri anak merupakan pengaruh bagi keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, maka peran orangtua sangat penting terhadap motivasi belajar anak. Sehingga dengan adanya pemahaman serta kesadaran yang dimiliki orangtua terhadap peran mereka, serta kesadaran anak terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar yang dimiliki anak. Peneliti mengambil 3 peran orangtua dalam meningkatkan

⁶ Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9.

motivasi belajar, yaitu peran orangtua sebagai sahabat, peran orangtua sebagai teladan, peran orangtua sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak, alasan peneliti mengambil 3 konsep tersebut adalah, pada saat pra penelitian banyak orangtua dan anak yang mengatakan tentang kedekatan anak dan tentang sikap orangtua dalam memberi contoh serta bagaimana cara setiap orangtua dalam mendidik anak, maka dari itu peneliti mengambil 3 rumusan masalah tersebut dalam pembahasan yang diambil.

Dari latar belakang di atas, tentang permasalahan anak tentang motivasi belajar yang mereka miliki, hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh salah satu peran yaitu dari orangtua mereka, tentang pendampingan orangtua dalam bagaimana memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan peran orangtua dalam memotivasi belajar kepada anak. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan fokus penelitian agar pembahasan yang sedang dibahas dalam penelitian ini memiliki arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya pelebaran pembahasan masalah, juga memudahkan pembahasan yang merujuk pada inti permasalahan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Setelah peneliti melakukan peninjauan awal, maka situasi yang akan difokuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah, yang pertama yaitu: (1) Peran orangtua, yang membahas tentang bagaimana peran orangtua dan apa saja yang bisa dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak; (2) Motivasi belajar anak, tentang bagaimana cara anak mendapatkan motivasi untuk dirinya dalam meningkatkan semangat mereka dalam hal belajar; (3) Dusun Widodaren RT.04 RW.02 Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, merupakan Dusun ini, merupakan dusun yang lokasi penelitiannya berfokus pada peran orangtua dan anak tentang meningkatkan motivasi belajarnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orangtua sebagai sahabat untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02?
2. Bagaimana peran orangtua sebagai teladan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren RT.04 RW.02?
3. Bagaimana peran orangtua sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02?

D. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari latar belakang dan telah mendapatkan rumusan masalah maka dapat dijelaskan tentang tujuan penelitian, yaitu dibawah ini:

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peran orangtua sebagai sahabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02
2. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peran orangtua sebagai teladan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02
3. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peran orangtua sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 R.02.

E. Manfaat Penelitian

Jika dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah didapatkan maka manfaat penelitian yang dapat dilihat secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan tentang bagaimana peran orangtua yang bisa mereka lakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada seorang anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02. Yang artinya peran yang diberikan orangtua sebagai solusi, saat anak mereka kehilangan semangat atau motivasi belajar saat masa-masa pertumbuhan dan perkembangan yang mereka alami.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Orangtua Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02

Orangtua akan lebih memahami dan juga mengerti apa yang memang harus mereka lakukan dan berikan kepada anak mereka tentang bagaimana cara memberikan motivasi belajar kepada anak mereka, agar anak-anak mereka tetap semangat dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang siswa yaitu belajar, dalam kondisi dan keadaan apapun. Jadi bagi orangtua yang sedang bekerja juga bisa mengerti dan paham tentang memberikan peran mereka kepada anak-anaknya.

b. Bagi Anak Desa Widodaren RT.04 RW.02

Bagi siswa atau pelajar yang termasuk anak dari orangtua mereka, yaitu tentang bagaimana memang seharusnya seorang siswa dalam meningkatkan semangat belajar mereka sendiri. Bagaimana juga seorang anak tersebut bisa seimbang dalam mendukung peran orangtua mereka yang melaksanakan peran penting sebagai seorang orangtua.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan oleh peneliti, dapat menambah kemampuan berfikir dan juga memperluas pengetahuan serta juga mendapatkan pengalaman praktis tentang permasalahan yang sedang terjadi di lapangan, meliputi pembahasan yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Peneliti juga bisa mengetahui peran orangtua yang bagaimana yang seharusnya mereka berikan untuk memotivasi serta memberikan semangat kepada anak-anak mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian dapat dicerna secara runtut dan jelas, maka perlu adanya sistematika dalam penulisan. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan pembahasan menjadi

V Bab, yang mana kesesuaian bab ini berkesinambungan dan pada setiap bab terdapat subbab-subbab yang saling berkaitan pula. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, meliputi tentang gambaran umum untuk memberikan pola tentang pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang berisikan bab tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian).

Bab kedua, berisikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori. Tentang peran orangtua yang meliputi sebagai edukator, motivator, fasilitator dan pembimbing. Serta ada motivasi belajar yang meliputi motivasi intrinsik yang artinya motivasi yang timbul dari dalam diri, dan motivasi ekstrinsik yang artinya motivasi yang timbul akibat dorongan dari orang-orang sekitar termasuk orangtua.

Bab ketiga, memaparkan pendekatan dan juga jenis penelitian, yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan juga dokumentasi hasil lapangan. Kehadiran peneliti berperan dalam sebagai instrumen kunci yaitu pada saat peneliti langsung terjun ke lapangan guna melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data serta mendapatkan data secara langsung. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Data dan sumber data diantaranya person yaitu sumber data berupa orangtua dan anak-anak yang ada di Dusun tersebut dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti kenapa mengambil sampel orangtua dan anak-anak tersebut. *Place* yaitu sumber data berupa tempat menyajikan tampilan berupa keadaan, data ini diambil di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, dengan alasan karena di Dusun ini terdapat permasalahan turunnya motivasi belajar anak dikarenakan suatu kondisi tertentu. Prosedur pengumpulan data meliputi interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan model Miles dan Hubermans yaitu reduksi data (*data reduction*) tentang proses menganalisis hasil data dengan fokus pada hal yang dibutuhkan saja; lalu ada kondensasi data, yaitu menyeleksi maupun memfokuskan, menyederhanakan data yang diperoleh peneliti; sajian data (*data display*) digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif; penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yaitu seleksi data dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh data. Lalu ada juga tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu tahapan pra penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, perizinan pelaksanaan penelitian. Lalu tahap selanjutnya ada tahap pengerjaan lapangan, yang berisikan tentang pemahaman peneliti dalam latar penelitian yang akan dilakukan, mempersiapkan diri, lalu memasuki lapangan. Analisis data tersebut melakukan analisis tentang peran orangtua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, apa saja yang bisa dilakukan orangtua dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak, yang hasilnya dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi (triangulasi).

Bab empat, merupakan hasil dan pembahasan Pada bab ini membahas tentang hasil temuan penelitian tentang bagaimana kondisi motivasi belajar anak, peran orangtua dalam memotivasi belajar anaknya, tentang apa implikasi peran orangtua terhadap motivasi belajar anak.

Bab kelima, tentang kesimpulan dan saran atau bisa dikatakan sebagai penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian bab. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian dan pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

Tidak bisa dipungkiri memang, jika orangtua mempunyai tanggung jawab utama bagi anaknya, yaitu mendidik serta mengasuh anak. Perilaku yang diperlihatkan kepada anak-anak mereka juga dapat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak, karenanya perhatian serta rasa cinta kasih dari orangtua mereka sangat diperlukan bagi seorang anak yang berguna serta dibutuhkan untuk membantu proses keberhasilan pendidikan anak. Hassan Syamsi Basya, dalam Prof. George de Vauss dari Universitas California menegaskan, bahwa di Jepang, ibu sebagai orangtua menjadi faktor paling penting dalam pendidikan anak. Posisi seorang ibu disini menjadi penanggung jawab tunggal atas pendidikan anak yang kemudian saat anak sudah masuk ke jenjang sekolah, pendidikan dari seorang ibu tersebut ditopang oleh sekolah formal tersebut. Seorang anak pula, harus sudah mulai mendapatkan pendidikan dari sejak mereka dilahirkan, karena hal sekecil apapun pendidikan yang diberikan ibu, sangat berpengaruh bagi perkembangan anaknya.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.² Peran merupakan bagian yang dilakukan seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.³ Berdasarkan pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa peran merupakan pola tingkah laku yang dilakukan sebagai ciri khas seseorang yang memiliki kedudukan dalam lingkup tertentu. Di dalam sebuah keluarga ada orangtua yang juga memiliki peran penting bagi anak-anak mereka, terlebih lagi ketika

¹ Hassan Syamsi Basya, "Mendidik Anak Zaman Kita" (Jakarta: Zaman, 2011), 24

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

³ Syamsir Torang, "Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)" (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

anak mereka telah memasuki dunia pendidikan. Menurut Johnson keluarga merupakan kelompok sejumlah individu yang memiliki ikatan, dan tanggung jawab serta kewajiban diantara individu yang lainnya, oleh sebab itu keluarga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kepribadian anak.

Orangtua dalam keluarga dan lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk yang pertama kalinya, oleh karena itu stimulasi yang diberikan orangtua harus bisa disajikan sebaik dan dengan cara yang tepat, agar pertumbuhan serta perkembangan segala hal yang berhubungan dengan anak bisa lebih optimal. Karena letak peran orangtua lah yang memberikan pondasi moral serta tingkah laku yang kuat kepada anaknya.⁴ Orangtua juga bertanggung jawab atas segala hal yang berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan pada anaknya, diketahui bahwa perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada seorang anak dari segi jiwa, pikiran serta emosi seseorang menjadi lebih dewasa dari sebelumnya. Dari penjelasan tersebut, menjadikan arti bahwa orangtua tak hanya mendampingi terkait perkembangan secara fisik, namun juga psikis anak.⁵

Orangtua bertanggung jawab atas segala macam perubahan atau perkembangan yang terjadi terhadap anak-anak mereka, yang artinya segala hal yang menjadi bahan pendidikan bagi anak mereka dari orangtua akan ditirukan oleh anak-anak mereka kelak, tentang segala hal yang berkaitan dengan bagaimana proses pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Oleh karena itu setiap orangtua juga harus memperhatikan tentang cara dalam mendidik anak, karena sikap dan juga perilaku yang dilakukan orangtua dalam berperilaku, biasanya anak diambil teladan dan perilaku yang orangtua lakukan.⁶ Karena tidak dapat dipungkiri pendidikan pertama bagi anak yaitu dari orangtua mereka. Maka dari itu tak heran apabila orang yang terdekatlah yang

⁴ Adiyati Fathu Roshonah dkk, "Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah" (Oktober, 2020), 4.

⁵ Shilphy A. Octavia, "Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja" (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

⁶ Marijan, "Metode Pendidikan Anak" (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 19.

termasuk orangtua tersebut sebagai sosok cerminan bagi anak-anak mereka. Karena kondisi lingkungan yang mereka tinggali juga mempengaruhi karakter yang mereka tunjukkan.

Dari beberapa penjelasan tentang peran orangtua di atas, proses orangtua dalam melaksanakan beberapa peran di atas juga terkait dengan pola asuh yang dilakukan oleh orangtua. Karena pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak mereka tersebut berpengaruh juga terhadap proses perkembangan anak. Lalu, apa yang dimaksud dengan pola asuh orangtua?. Menurut Suci Amin & Rini Harianti dalam Widodo menyatakan pola asuh orangtua sebagai interaksi yang dilakukan antara anak dan orangtua, tentang bagaimana perilaku keduanya dalam bersikap bila saat interaksi berlangsung.⁷

Adapun pendapat lain yang mengutarakan tentang peran orangtua, yaitu sebagai berikut:⁸

a. Orangtua Sebagai Sahabat

Yang dimaksud orangtua sebagai sahabat untuk anaknya adalah, orangtua harus paham tentang bagaimana cara pandang anak terhadap dunia. Orangtua tak hanya harus mengerti dan faham tentang hal yang orangtua sukai saja tanpa harus melibatkan apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan anak mereka.

Hassan Syamsi Basya dalam Prof. Mahmud Mahdi, seorang psikolog anak dari Istanbul mengatakan bahwa, anak-anak memiliki pandangan lain tentang dunianya sendiri, berbeda dengan orangtua, karena anak memang masih dalam masa perkembangan tentang segala hal yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan mereka.⁹ Maka dari itu, peran orangtua sebagai sahabat bagi anak yaitu, orangtua sendiri harus melihat dari sudut pandang anak, yang mana, mereka masih membutuhkan dampingan serta bimbingan yang baik dari orangtua. Jadi

⁷ Suci Amin & Rini Harianti, "Pola Asuh Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 16.

⁸ Hassan Syamsi Basya, "Mendidik Anak Zaman Kita" (Jakarta: Zaman, 2011), 30.

⁹ Ibid, 30-31.

sebagai sahabat bagi anak, orangtua harus bisa memahami apa yang mereka butuhkan, tentu sesuai dengan porsi yang mereka perlukan, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orangtua mereka, karena anak masih membutuhkan eksplorasi yang banyak bagi tumbuh kembang mereka, begitu juga tentang pendidikan yang mereka dapatkan.

Pada peran orangtua sebagai sahabat, seperti yang telah dijelaskan, ada indikator yang bisa menyatakan bahwa beberapa hal yang dilakukan orangtua sebagai sahabat yang akan disebutkan dibawah ini, merupakan bukti bahwa memang orangtua berperan sebagai sahabat bagi anak, yaitu sebagai berikut:

1) Bermain bersama anak.

Rina Mirza dalam Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa bermain merupakan cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak, karena dengan bermain anak berusaha mencoba dan melatih dirinya. Dengan bermain pula, anak bisa memproyeksikan harapan maupun konflik pribadi, mengeluarkan perasaan yang dimiliki seperti pengalaman yang tidak menyenangkan atau harapan yang tidak terwujud dalam realita. Dengan bermain bersama orangtua, tentulah orangtua bisa perlahan dalam memahami apa yang menjadi kebiasaan anak dalam bermain, bagaimana ia mengambil keputusan saat menghadapi kesulitan dalam permainan yang ia mainkan, dengan begitu orangtua bisa dengan mudah mendekati anak, yang akhirnya kedekatan antara anak dan orangtua bisa terjalin. Bermain bersama anak memberikan banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak. Rina mirza dalam Khadijah menjelaskan bahwa ada manfaat dalam bermain bagi perkembangan anak. Yaitu melatih perkembangan motorik anak,

mengembangkan kemampuan kognitif, melatih perkembangan afektif, mengembangkan kemampuan bahasa.¹⁰

2) Memahami anak

Dalam upaya peran orangtua yang mereka lakukan mendidik atau membimbing anak agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin bagi para pendidik, orangtua perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Karena ada beberapa alasan berikut, yaitu masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan, Pengalaman masa kecil mempengaruhi pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya, Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya, Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut, orangtua bisa belajar dalam memahami anak mereka.¹¹

3) Meminta Pendapat Anak

Anak butuh didengarkan, agar kita tahu apa sebenarnya yang sedang dirasakan dan diinginkannya, apa yang sedang dikeluhkan dan tidak diinginkannya, sehingga anak akan selalu terbuka dan mau berkomunikasi. Sehingga kita akan mampu membangun dan mengembangkan bakat dan potensinya secara alami. Anak sangatlah membutuhkan perhatian, anak malas bicara apabila orang dewasa tidak mendengarkannya dengan baik. Dengan hal itu, sangat penting bagi orang tua untuk menunjukkan sikap menghargai saat

¹⁰ Rina Mirza, "Memaksimalkan Waktu Senggang dengan Bermain Bersama Anak Guna Meningkatkan Kepedulian Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *Raidhah*, 5.1 (Juni, 2017), 11-12.

¹¹ Siti Asdiqoh, "Peran Orangtua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak" *IAIN Salatiga*, 5.2 (Juli-Desember, 2017), 308-309.

anak berbicara. Kalau orang tua mau mendengarkan pendapat anak tanpa prasangka, maka akan tumbuh keyakinan pada diri anak bahwa dirinya tidak akan merasa ditolak dan disakiti. Ayah dan ibu sebagai orang tua sangat diharapkan menjadi sebuah tim yang bisa menciptakan keluarga sehat secara mental dan emosional, dimana setiap anggota keluarganya saling bertanggung jawab dan berhasil membuat kebahagiaan bersama melalui pengalaman, kasih sayang, terciptanya kehidupan keluarga yang positif, dan lain-lain. Untuk memperoleh kebahagiaan tersebut, yaitu dengan cara bergantung pada keharmonisan komunikasi antara anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak. Namun hampir semua orang tua beranggapan bahwa mencapai kebahagiaan dan keberhasilan seorang anak adalah tujuan yang susah dan sulit untuk dicapai orang tua.¹²

b. Orangtua Sebagai Teladan

Penting bagi orangtua dalam memberikan contoh serta perilaku yang baik di depan anak-anak mereka. Orangtua harus selalu berusaha mendorong dan menasihati anak-anak mereka agar bisa berperilaku baik terhadap segala hal. Proses pendewasaan yang masih mereka lakukan masih membutuhkan banyak bimbingan berupa contoh, bagaimana cara bersikap maupun berperilaku yang baik. Di sinilah dibutuhkan contoh serta teladan yang baik dari orangtua. Karena seorang anak akan memperhatikan dan meniru tingkah laku orangtuanya. Maka dari itu orangtua juga harus sadar terhadap apa yang mereka lakukan di depan anak-anak mereka, karena tingkah laku apa saja yang biasa mereka lakukan seiring berjalannya waktu akan membentuk anak juga melakukan hal sama, jadi orangtua harus selalu memberikan

¹² Binar, "Urgensi Mendengarkan Pendapat Anak dalam Pendidikan Islam Bagi Orangtua Muslim Perspektif Al-Qur'an di Era Digital", *Al-Mutharahah*, 17.2 (Juli-Desember, 2020), 214-215.

contoh sikap serta perilaku yang positif yang bisa dijadikan teladan bagi anak-anaknya.¹³

Orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter yang dimiliki anak. Perilaku dan tingkah laku anak mampu bersikap baik terhadap lingkungan sekitar dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan merupakan salah satu keberhasilan orangtua dalam mengasuh anak.¹⁴

Suci Amin dan Rini Hatianti dalam Martin Luther mengatakan bahwa keluarga adalah agen yang penting dalam membentuk pendidikan anak. Jika orangtua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, maka sikap anak tidak jauh berbeda dengan orangtuanya. Demikian juga sebaliknya, apabila orangtua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, maka orangtua tidak bisa berharap banyak jika anak-anaknya akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan orangtua. Kata pepatah mengatakan “Bukankah buah jatuh tak jauh dari pohonnya?”¹⁵

Memberikan keteladanan artinya, cara orangtua dalam berbicara, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain menjadi cerminan bagi anak. Di sinilah orangtua memberikan teladan sempurna kepada anak-anaknya dalam bertutur sapa, berperilaku, dan bergaul. Perilaku seseorang biasanya terpengaruh dari faktor agama. Karena itu, orangtua harus memantapkan diri dalam hal agama dan menanamkan nilai-nilai agama yang suci dan luhur kepada anak-anaknya.¹⁶

Dari peran yang diberikan oleh orangtua kepada anak, ada beberapa indikator yang ada di dalam bagian peran orangtua sebagai teladan, adapun indikator tersebut adalah, sebagai berikut:

¹³ Ibid, 36-39.

¹⁴ Suci Amin dan Rini Hatianti, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak” (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 53.

¹⁵ Ibid, 53-54.

¹⁶ Ibid, 54.

1) Menanamkan anak untuk selalu berkata jujur

Ada beberapa etika yang harus dikenalkan keluarga terhadap seorang anak, diantaranya adalah menolong diri sendiri, pengendalian emosi, serta penanaman kebiasaan bersikap jujur. Sikap jujur merupakan sikap yang sangat penting untuk dibiasakan dalam diri anak saat dia masih dalam lingkungan keluarga. Sifat dan sikap anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, bagaimana orang tua menanamkan dan mendidik anak. Abdullah bin Mas'ud menceritakan bahwa anak yang sejak kecil dibiasakan melakukan hal-hal yang baik, dalam hal ucapan dan perbuatan, maka nanti juga akan menjadi baik. Oleh karena itu orang tua terlebih dahulu harus menjadikan perbuatan-perbuatan baik sebagai kebiasaan dan kepribadiannya sehari-hari, sehingga mudah dicontoh oleh anak-anak. Sebagai orang tua hendaknya memantau anak agar selalu berbuat jujur sejak kecil. Jika dari kecil anak diketahui sering berbuat bohong atau bahkan ingkar janji, maka diharapkan orang tua mampu membenahinya dengan cara mengingatkannya, karena jika dari awal orang tua tidak mengingatkan dan mengarahkan anak pada perbuatan yang baik hal tersebut akan berlanjut sampai sang anak dewasa. Oleh karena itu, memperhatikan moral anak adalah hal yang penting. Dinar Nur Inten dalam Toto Tasmara mengatakan bahwa, orang yang memiliki sifat jujur akan memiliki keberanian untuk bertanggung jawab, keberanian moral yang sangat kuat dan keberanian untuk menerima segala resiko atas perbuatan yang dilakukannya.¹⁷

2) Menanamkan akhlak terpuji bagi anak

Pada hakikatnya penanaman akhlak pada anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua berkewajiban membimbing anaknya untuk bertingkah

¹⁷ Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak dalam Keluarga", *Jurnal FamilyEdu*, 3.1 (April, 2017), 38.

laku sesuai ajaran Islam yaitu mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Tidak hanya itu saja, seorang anak berhak mendapatkan pendidikan, pengarahan, pembinaan serta pembelajaran yang pertama kali dari orang tua mereka. Semua itu adalah kewajiban orang tua sekaligus faktor utama sebagai bentuk penanaman akhlak berdasarkan perspektif bimbingan Islam yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan kepribadian anak.¹⁸

3) Menanamkan pada anak untuk melaksanakan ibadah

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa ana-anak, orangtua mulai menanamkan nilai-nilai yang anak menjadikan karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik pula. Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang harus kita pahami jika ingin bisa diterima oleh mereka. Seperti halnya dengan menanamkan ibadah shalat, orangtua tidak bisa langsung menanamkan ibadah shalat pada anak sekaligus, orangtua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orangtua, melainkan orangtua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan ibadah, terutama ibadah shalat pada anak-anaknya.¹⁹

c. Peran Orangtua Dalam Pendidikan

Pendidikan bagi anak-anak harus wajib dilakukan oleh orangtua. Proses dalam memberikan pendidikan kepada anak tersebut juga merupakan salah satu tujuan dalam membimbing anak ke arah kedewasaan pada anak, supaya anak tersebut juga memperoleh keseimbangan dan keselarasan pertumbuhan antara perasaan dan akal budaya dalam mewujudkan setiap perbuatan yang mereka

¹⁸ M. 'Ainun Yaqin, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Prespektif Bimbingan Islam)," (Tesis, UIN Walisongo, Semarang, 2015), 98.

¹⁹ Eryana Amor Bhakti, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 52.

lakukan nantinya dalam kehidupan keseharian mereka.²⁰ Pendidikan yang diberikan dari orangtua sangat penting bagi anak-anak mereka, sebab pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya, ditanamkan semenjak mereka lahir ke dunia tersebut berpengaruh terhadap proses belajar dalam setiap poin pendidikan yang mereka tempuh.

Peran orangtua dalam mendidik anak apalagi terkait dengan masalah pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan anaknya, ada pun peran-peran orangtua tersebut dalam pendidikan anak.²¹

1) Pendidik (*Educator*)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan segala perkembangan yang bisa mereka upayakan. Upaya-upaya yang mereka lakukan tersebut mengupayakan tentang perkembangan seluruh potensi anak didik, afektif, kognitif dan psikomotorik. Peran orangtua merupakan salah satu aspek yang penting, agar seorang anak bisa mampu mengatasi atau menghadapi permasalahan yang sedang mereka hadapi. Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak dalam mendapatkan sebuah pengetahuan, yang artinya pengetahuan pertama yang anak dapatkan tersebut merupakan penjelasan yang diterangkan atau diberikan oleh orangtua dengan tujuan dan maksud, agar anak mengerti dan memahami apa yang orangtua jelaskan, dengan kata lain salah satu peran orangtua adalah sebagai educator atau pendidik, sebelum mereka mengenal bangku sekolah, pendidikan yang mereka dapatkan juga dari orangtua mereka.²²

²⁰ Marijan, "Metode Pendidikan Anak" (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 17.

²¹ Diana Sari, "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa" *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (November, 2017), 42-43.

²² Solina, dkk, "Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki", *Keperawatan*, 6.1 (Mei, 2018), 38.

Adapun indikator yang mengatakan bahwa beberapa hal yang akan disebutkan disini merupakan peran orangtua dalam mendidik anak, Eryana Amor Bhakti dalam Samsul Munir Amin mengatakan sebagai berikut, antara lain adalah:²³

- a) Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini.
- b) Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- c) Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT.
- d) Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e) Komunikatif dengan baik.
- f) Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.

Dalam bahasanya yang dimaksud orangtua sebagai pendidik ini adalah orangtua dalam mendidik anaknya, agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam mendidik anak, antara lain:²⁴

- a) Mendidik dengan keteladanan (contoh)

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya.

²³ Eryana Amor Bhakti, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", (Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 34.

²⁴ Suci Amin dan Rini Hatianti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 60.

Dalam kehidupan keluarga anak sangat membutuhkan suri teladan, khususnya dari orangtuanya agar sejak masa kanak-kanaknya ia menyerap dasar tabiat perilaku Islami dan berpijak pada landasan yang luhur.²⁵

b) Mendidik dengan nasihat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarkan tentang prinsip-prinsip berperilaku yang baik. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat dalam dirinya untuk berperilaku baik. Karena memang pada dasarnya nasihat dari orangtua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orang tua lah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.²⁶

c) Mendidik dengan pengawasan

Pendidikan yang disertai dengan pengawasan, yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial serta menanyakan tentang keadaannya, baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal pembelajaran. Karena tidak diragukan lagi bahwa memang pendidikan itu termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik di dalam kehidupan ini.²⁷

²⁵ Ibid, 60-61.

²⁶ Ibid, 62.

²⁷ Ibid, 62.

d) Metode penghargaan (*reward*)

Reward merupakan pendorong utama dalam proses belajar. *Reward* dapat berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya *reward* dapat menimbulkan respon yang positif, menciptakan kebiasaan yang relatif kokoh dalam dirinya, menimbulkan perasaan senang dalam melakukan pekerjaan yang mendapatkan hadiah, menumbuhkan antusiasme serta anak menjadi semakin percaya diri.

e) Metode hukuman

Metode ini merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan juga sengaja. Pemberian sanksi atau hukuman kepada anak ini bertujuan untuk mencegah tingkah laku atau kebiasaan yang tidak diharapkan, sehingga anak akan lebih berhati-hati lagi dalam melakukan sesuatu.

Dengan demikian hukuman merupakan teknik meluruskan tingkah laku anak, pemberian hukuman kepada anak hendaknya didasari perasaan cinta kepadanya, bukan atas dasar benci atau dendam. Karena bentuk dan cara memberikan hukuman kepada anak juga perlu diperhatikan dan juga hati-hati, apabila pemberian hukuman tidak diperhatikan akan berdampak buruk bagi pribadi anak.²⁸

2) Pendorong (*Motivator*)

Motivasi merupakan daya penggerak maupun pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Motivasi bisa berasal dari dua sisi yaitu motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi (ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari hati sanubari, umumnya hal tersebut dilakukan karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.

²⁸ Ibid, 63-64.

Dan motivasi ekstrinsik tersebut biasanya terdorong dari luar seperti pengaruh dukungan keluarga, atau lingkungan sekitar yang berpengaruh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengemukakan bahwa motivator merupakan seseorang yang sebagai pelaku menyebabkan orang lain termotivasi untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, dan juga penggerak. Jika orangtua merupakan salah satu faktor penyebab motivasi ekstrinsik pada anak, maka dikatakan bahwa orangtua merupakan motivator pada anak mereka.²⁹

3) Fasilitator

Seorang anak yang sedang melakukan kegiatan belajar harus bisa terpenuhi kebutuhan pokoknya dalam hal terlaksananya pembelajaran yang mereka lakukan. Kebutuhan fasilitas yang mereka gunakan tersebut guna sebagai bahan dan alat pendukung dalam keberlangsungan proses belajar mereka yang nantinya juga akan menjadi salah satu penentu keberhasilan terlaksananya proses belajar tersebut. Jadi memang salah satu kewajiban orangtua adalah memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar mereka berjalan dengan lancar. Orangtua sebagai fasilitator, dimana ditemukan fakta bahwa orangtua memfasilitasi anak belajar seperti dengan memberikan buku bacaan, alat tulis, meja belajar dan perlengkapan sekolah lainnya.³⁰

4) Pembimbingan

Sebagai orangtua tidak hanya tentang memberikan fasilitas dan juga biaya yang anak-anak mereka perlukan, akan tetapi bimbingan dari orangtua untuk anaknya juga sangat diperlukan. Membimbing anak merupakan peran yang paling utama bagi orangtua, karena disinilah bukti bahwa orangtua sebagai orang pertama dan utama yang ditemui oleh anak. Kasih sayang dari orangtua yang diberikan kepada anak tersebut dengan cara memberikan

²⁹ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Tadrib*, 1.2 (Desember, 2015), 178–79.

³⁰ Fikriyah, dkk "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar", *Riset Pedagogik*, 4.1 (Agustus, 2020), 98–99.

dorongan serta bantuan dalam aspek perkembangan yang dilalui anak. Pembimbingan orangtua pula merupakan hal yang bisa disebut sebagai pendampingan yang dilakukan orangtua, karena pada dasarnya pola pembimbingan yang dilakukan oleh orangtua merupakan arahan agar anak tersebut bisa melakukan aktivitas yang mereka kerjakan dengan pengawasan orangtua, agar anak tetap berjalan pada jalurnya.³¹

d. Indikator Peran Orangtua

Adapun Diana Sari dalam Nirwana mengatakan bahwa indikator peran orangtua dalam keluarga yang nampak secara umum adalah:³²

- 1) Kedua orangtua bertugas untuk menyayangi anak-anak mereka, maksudnya adalah rasa sayang dibuktikan dengan rasa peduli yang dimiliki orangtua untuk anak-anak mereka, entah dalam pendidikan maupun dalam setiap keadaan yang sedang mereka alami.
- 2) Orangtua bertugas menjaga ketenangan lingkungan rumah untuk pertumbuhan anaknya.
- 3) Saling bisa menghormati dan menghargai antara orangtua dan anak-anaknya. Berusaha dalam membangun iklim yang baik dalam membentuk kepribadian serta perilaku anak.
- 4) Orangtua memberikan hal-hal baik untuk anak-anaknya, seperti mewujudkan kepercayaan, karena anak akan lebih bisa berusaha dalam sikap yang mereka ambil.
- 5) Orangtua merupakan teladan bagi anak dalam membentuk karakter serta kepribadian yang baik maka orangtua harus memahami dan tau kebutuhan jiwa anak mereka, tentang rasa ingin tahunya.

³¹ Mumpuniarti, "Pembimbingan Oleh Orangtua Bagi Anak Yang Mengalami Hambatan Perkembangan" (PLB-FIP-UNY, 2012), 2-3.

³² Diana Sari, "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa" *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (November, 2017), 41.

Selain itu Azizah dan Nur Istiqamah dalam Murdiyanto juga menyatakan pendapat lain tentang indikator peran orangtua secara umum adalah sebagai berikut:³³

- 1) Memberikan pujian. Pemberian pujian pada anak tidak hanya saat semata-mata hanya karena anak mendapatkan nilai rapor yang baik atau bagus, akan tetapi saat anak sudah bisa dan mampu dalam melakukan aktifitas yang positif, contohnya, membantu orangtua maupun orang-orang sekitar.
- 2) Memberi perintah. Perintah yang dimaksud disini adalah memerintah anak untuk selalu rajin belajar di rumah serta melakukan hal-hal yang positif.
- 3) Menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar. Orangtua juga berperan sebagai seorang guru yang berada di lingkungan keluarga. Karena memang segala kebutuhan dan perlengkapan belajar yang diperlukan oleh anak tersebut, merupakan kewajiban yang disediakan oleh orangtua, mulai dari buku bacaan sampai dengan fasilitas belajar anak.
- 4) Mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran di rumah, anak perlu didampingi oleh orangtuanya sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Karena dampingan dari orangtua sangat penting dilakukan.
- 5) Mengatasi kesulitan belajar. Dalam proses belajar maka ini pasti anak menemukan kesulitan dalam setiap proses yang dia alami. Peran orangtua dalam hal ini yaitu memberikan arahan dan jalan keluar dalam kesulitan tersebut, misalnya saat anak mengalami kesulitan belajar maupun mengalami kesulitan dalam menghadapi suatu situasi.

³³ Azizah dan Nur Istiqamah, "Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Donggulu", *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5.2 (Oktober, 2021), 86-87.

- 6) Membantu menyusun jadwal sekolah di rumah. Misalnya saat anak masih duduk di bangku kelas tahap awal, mereka mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal pelajaran.
- 7) Menjaga kesehatan. Kesehatan anak sangat penting dalam proses belajar baik yang dilakukan di rumah maupun disekolah, maka dari itu, orangtua harus memperhatikan kebersihan serta makanan yang dikonsumsi anak, karena jika kesehatan anak terganggu, maka hasil belajar anak juga akan terganggu. Jadi kesehatan jasmani dan rohani harus dijaga.
- 8) Memberi hadiah. Mengapresiasi hasil belajar anak juga sangat diperlukan bagi pertumbuhan belajar serta psikis anak, karena dengan adanya penghargaan tersebut, anak bisa terpengaruh untuk semakin giat dalam belajar. Pemberian penghargaan maupun hadiah tidak hanya tentang memberikan suatu barang atau hal tertentu, melainkan memuji dengan lisan maupun memberikan ucapan selamat atau tepuk tangan, sudah termasuk dalam memberikan penghargaan.
- 9) Memeriksa hasil belajar di sekolah. Saat anak pulang sekolah, orangtua harus aktif menanyakan bagaimana hasil pembelajaran yang dilakukan di sekolah, serta bila perlu orangtua menanyakan kepada guru atau wali kelas tentang perkembangan belajar anak di sekolah.
- 10) Membantu belajar. Orangtua harus selalu memberikan bimbingan serta arahan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak, tak hanya itu, namun orangtua juga harus membantu anak belajar dalam segala hal yang ia dapatkan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 11) Mengingatkan tugas atau pekerjaan rumah. Orangtua harus selalu mengingatkan kepada anak tentang mengerjakan pekerjaan rumah, atau tugas-tugas yang ada di rumah.

e. Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak

Orangtua selain bertugas dalam membantu dalam pembentukan karakter anak adalah juga sebagai pengawas kegiatan apa saja yang dilakukan anak dalam perkembangan belajar yang ia lakukan di rumah.

Orangtua memang memiliki peran yang sangat penting, selama proses pembelajaran yang dilakukan anak di dalam rumah. Seperti tetap memberikan motivasi kepada anak, memfasilitasi anak dalam pelaksanaan belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak dalam kegiatan yang dilakukan, serta mengevaluasi hasil belajar.

Salah satu peran yang penting bagi orangtua adalah mendampingi anak mereka dalam proses belajar, hal tersebut juga sangat bermanfaat bagi hubungan anak dan juga orangtua, selain mempererat hubungan keduanya, anak akan lebih termotivasi, karena adanya dukungan yang diberikan dari kedua orangtua mereka. Saat ada pendampingan yang dilakukan orangtua, seiring berjalannya waktu yang mereka lalui bersama, seperti diskusi bersama yang dilakukan, orangtua akan paham tentang pola pemikiran anak pula, dan orangtua juga lebih memahami bagaimana perkembangan karakter yang dimiliki anak mereka. Ada beberapa peran penting bagi orangtua dalam mendampingi anak yaitu.³⁴

1) Anak merasa tidak sendiri

Pendampingan yang dilakukan orangtua kepada anaknya akan sangat bermanfaat bagi anak, karena dengan adanya pendampingan orangtua tersebut anak akan merasa terdorong semangatnya dan menghasilkan tingkat kepercayaan diri anak yang semakin tinggi, dan kedekatan antara anak dan orangtua juga semakin bertambah.

³⁴ Selfi Lailiyatul Iftitah & Mardiana Faridhatul Anawaty, "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *Journal of Childhood Education*, 4.2 (September, 2020), 77-79.

2) Orangtua sebagai pemberi semangat

Semangat yang diberikan orangtua kepada anaknya akan berdampak baik bagi anak mereka, karena anak akan lebih percaya diri dan semangat untuk melakukan sesuatu.

3) Memfasilitasi kebutuhan anak

Fasilitas yang diberikan orangtua kepada anaknya yang pastinya sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar anaknya dirumah yang berguna untuk perkembangan anak agar anak bisa tetap optimal dalam kegiatan belajar yang mereka lakukan.

4) Tempat berdiskusi dan bertanya

Seorang anak memiliki rasa penasaran yang tinggi dalam segala hal yang ingin mereka tahu, disini peran orangtua sangat berpengaruh dalam menjawab setiap rasa pertanyaan anak yang timbul menjadi sebuah pertanyaan yang diajukan kepada orangtuanya. Karena memang peran orangtua juga dijadikan sebagai tempat diskusi bila berada di rumah.

5) Membantu mengenali diri sendiri

Karakter seorang anak dapat terbentuk karena pengaruh lingkungan yang mereka tempati, anak biasanya membangun jati diri bersama dengan orang terdekat, yang artinya orangtua juga berperan untuk membentuk karakter dan sikap anak agar membentuk pribadi yang baik.

6) Melihat dan mengembangkan bakat anak

Salah satu tanggung jawab orangtua adalah membantu anak dalam menemukan bakat dan juga minat anak, sehingga orangtua harus mampu mengasuh serta mendidik baik secara mandiri atau dengan bantuan dukungan dari guru dan lainnya, sehingga anak bisa memperoleh prestasi belajar secara maksimal.

7) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Orangtua berhak dan berperan dalam menciptakan suasana secara natural, dalam menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang baik serta nyaman, sehingga anak bisa belajar dengan baik.

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa segala hal yang dibutuhkan anak dalam masa pembelajarannya, harus dibantu dengan usaha dari orangtua dalam menciptakan motivasi yang baik untuk masa pembelajaran anak, agar anak juga bisa mendapatkan peran terbaik dari pendampingan orangtua selama masa proses mereka mendapatkan pendidikan.

Ada cara lain yang bisa digunakan anak, dalam meningkatkan motivasi belajar yang mereka miliki. Orangtua bisa menjadi penyelam *discovering ability* bagi anak-anak mereka. *Discovering ability*, merupakan menjelajah kemampuan yang dimiliki anak, walau kemampuan tersebut masih butuh dikembangkan serta diberikan pendampingan, atau sekecil apa kemampuan yang anak miliki, sebagai orangtua harus bisa bereksplorasi tentang kemampuan yang mereka miliki, adapun sebaliknya yaitu *discovering disability* merupakan menjelajah ketidakmampuan anak.³⁵

Apa saja yang dilakukan orangtua, tentang *discovering ability* memiliki dampak psikologis untuk anak-anak. Menjelajah kemampuan anak mempunyai dampak positif bagi perkembangan psikologis anak, dan juga sebaliknya, jika orangtua terus-terusan memotret ketidakmampuan anak, maka hal tersebut akan berakibat negatif bagi perkembangan psikologisnya. Akan tetapi *discovering ability* masih sulit dilakukan orangtua bagi anak-anaknya, lalu mengapa hal tersebut masih sulit dilakukan orangtua? Jawabannya adalah, orang tua kurang mempunyai rasa

³⁵ Munif Chatib, "Orangtuanya Manusia" (Bandung: Kifa, 2012), 114.

peka dan pembiasaan untuk memahami anak-anak mereka.³⁶ Lalu apa kepekaan dan kebiasaan itu?

1) Kepekaan

Kepekaan yang dimaksud disini, merupakan cara pandang orangtua terhadap kemampuan anaknya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak tersebut ditunjukkan lewat tingkah laku maupun kebiasaan serta bisa juga karya yang mereka lakukan. Contohnya kemampuan psikoafektif anak yang biasanya diartikan sebagai respon atau perilaku baik anak, yang pada intinya perilaku-perilaku maupun respon tersebut bisa dijadikan sebagai bahan motivasi bagi anak-anak mereka saat orangtua bisa merasa peka terhadap tindakan respon anak tersebut. Saat anak sudah mendapatkan rasa peka yang diartikan kepedulian dari orangtua mereka, mereka akan lebih bisa lebih termotivasi karena rasa dukungan orangtua tersebut. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa memang rasa peka dari orangtua terhadap anaknya tersebut, sangat membantu perkembangan anak dalam memotivasi diri mereka.

2) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan unsur penting yang juga harus ditanamkan dalam diri orangtua, agar setiap orangtua mempunyai sisi pandang yang positif dalam setiap kemampuan anak yang mereka tunjukkan. Ada contoh, misalkan seorang anak memang mempunyai sifat yang keras kepala, maka orangtua harus bisa memahami sikap anak tersebut bukan dengan kebiasaan keras kepala, namun dengan pembentukan *mindset* tekun dan ulet, karena pembiasaan-pembiasaan negatif yang menjadi julukan anak tersebut pula akan merubah pola pikir mereka menjadi hal yang biasa orangtua sebutkan atau katakana kepada anaknya. Memang hal tersebut terkesan sulit untuk dilakukan orangtua, karena

³⁶ Ibid, 118.

hal tersebut juga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi orangtua, namun seiring berjalannya waktu jika memang orangtua bisa selalu mengatakan hal yang baik serta positif, maka anak juga akan memiliki *mindset* yang baik. Akan tetapi menjadi suatu kebiasaan pula bagi orangtua untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan yang baik pula bagi anak mereka tentang hal-hal yang baik bagi anak mereka, intinya orangtua harus selalu memberikan motivasi dan dukungan yang baik agar anak juga mempunyai motivasi ke dalam hal yang baik pula.

Maka dapat disimpulkan bahwa *discovering ability* perlu dilakukan oleh orangtua agar anak bisa lebih terdorong dalam melakukan hal-hal positif, apalagi hal tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi belajar yang mereka miliki, entah belajar dalam hal pendidikan maupun dalam hal karakter kehidupan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi dan Belajar

Harbeng Masni dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai perasaan serta reaksi guna mencapai tujuan.³⁷ Jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka orang tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar tersebut, maka dari itu jika memang seseorang mempunyai niat serta motivasi dalam melakukan aktivitas belajar, orang tersebut akan melakukannya. Hal tersebut membuktikan bahwa sesuatu yang akan dikerjakan atau tidak dikerjakan merupakan kebutuhan orang tersebut.

Motivasi menurut Donald merupakan perubahan energy yang dimiliki oleh seseorang yang ditandai dengan tanggapan seseorang dalam melaksanakan sesuatu.³⁸

³⁷ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Didkaya*, 05.01 (April, 2015), 35.

³⁸ Ivylentine Datu Palittin dkk, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar", *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6.2 (Juli, 2019), 103.

Maslow percaya bahwa manusia akan bergerak dengan tingkah laku yang akan mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan atau butuhkan, contohnya adalah kebutuhan fisiologi, rasa cinta, mengetahui mengerti serta kebutuhan estetik, yang tentunya kebutuhan tersebut memotivasi tingkah laku para individu. Oleh karena itu minat seseorang memang mendorong mereka dalam melakukan suatu hal.³⁹ Banyak sekali para ahli yang mengungkapkan tentang pengertian dari motivasi yang pastinya dari banyak sudut pandang masing-masing ahli tersebut tentunya. Namun tetap kembali pada intinya bahwa motivasi merupakan pendorong yang mempengaruhi segala macam bentuk energi di dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang dilakukan secara nyata untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Sedangkan belajar merupakan merupakan sebuah aktivitas yang dikerjakan seseorang yang secara sadar maupun disengaja. Aktivitas belajar ini merupakan sikap aktif seseorang dalam melakukan aspek mental yang bisa secara mungkin menyebabkan seseorang terjadi perubahan. Dengan begitu bisa dipahami juga bahwa kegiatan belajar dikatakan baik apabila keinginan rasa aktif secara jasmani dan mental seseorang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas belajar akan tetapi aktivitas jasmani dan rohani tidak meningkat maka orang tersebut belum bisa dikatakan belajar.⁴⁰

Serta untuk meningkatkan motivasi belajar Gullah Hamdu & Lisa Agustina dalam Abin Syamsudin M, yang bisa dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa indikator dalam tahap tertentu. Indikator motivasi tersebut antara lain: 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) persistensi tujuan kegiatan, 4) ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi kegiatan dan kesulitan mencapai tujuan, 5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) tingkat aspirasi yang akan

³⁹ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Vicratina*, 3.4 (Mei, 2018), 194-195.

⁴⁰ Apeida Pane & M. Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah*, 3.2 (Desember, 2017), 335.

dicapai dengan kegiatan yang akan dilakukan, 7) tingkat kualifikasi prestasi, 8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁴¹

b. Indikator Motivasi

Singgih Tri Nugroho dalam Djamarah, mengatakan bahwa motivasi belajar ditandai dengan meningkatkan dorongan anak untuk memperoleh prestasi sehingga intensitas belajar semakin meningkat, membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan ditandai adanya belajar secara teratur. Selain itu menurut Uno, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan munculnya situasi yang unik.⁴²

Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina dalam Abin Syamsudin, menurutnya, dalam meningkatkan motivasi belajar, yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu.⁴³ Indikator motivasi antara lain:

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Persistensi pada tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka indikator dari motivasi belajar adalah (1) adanya minat seseorang terhadap berbagai situasi atau masalah (2) adanya

⁴¹ Gullah Hamdu & Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar", *Penelitian Pendidikan*, 12.1 (April, 2011), 92.

⁴² Singgih Tri Nugroho, "Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang" (Tesis, UNNES, Semarang, 2019), 65-66.

⁴³ Gullah Hamdu & Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar", *Penelitian Pendidikan*, 12.1 (April, 2011), 83.

dorongan yang disebabkan oleh prestasi yang didapatkan (3) pembelajaran yang dilakukan secara kondusif.

c. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik ini merupakan motivasi yang dilandaskan kesadaran dari dalam diri individu tersebut, yang artinya tanpa adanya dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu, orang tersebut juga akan tetap melakukannya, karena memang sudah mempunyai niat dari dalam dirinya sendiri, tentang kegiatan apa yang mau mereka lakukan. Tujuan motivasi ini bersifat inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai dalam mata pelajaran yang mereka ikuti, bukan karena ingin mendapat nilai yang tinggi atau lain sebagainya. Motivasi tersebut muncul dalam diri anak karena anak didik tersebut membutuhkan sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Motivasi memang berkaitan dengan kesadaran seseorang tentang objek, persoalan atau situasi yang punya hubungan dengan dirinya.

Perlu ditegaskan juga bahwa anak didik yang memiliki motivasi jenis instrinsik ini akan cenderung menjadi orang yang lebih terdidik, berpengetahuan dan punya keahlian pada bidang tertentu yang ia minati. Semangat belajar pula yang dimiliki seorang anak adalah aktivitas dan kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik anak.⁴⁴ Dorongan seseorang dalam belajar yang bersumber pada kebutuhan, yang mengharuskan seseorang untuk mempunyai pengetahuan. Jadi motivasi intrinsik ini muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan hanya sekedar embel-embel atau atribut seseorang.

⁴⁴ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Vicratina*, 3.4 (Mei, 2018), 195-196.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ini merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik, yang artinya motivasi ekstrinsik ini adalah motif yang bisa timbul da nada karena terpengaruh oleh rangsangan yang timbul dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikategorikan apabila motivasi belajar anak didik menempatkan pada tujuan belajarnya di luar faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan agar anak didik mau untuk belajar, yang mungkin memang sangat mengharukan mereka dengan berbagai cara untuk termotivasi dalam belajar. Yang artinya anak didik tersebut belajar karena memang dirinya ingin mencapai suatu tujuan tertentu seperti mendapatkan gelar, kehormatan, nilai yang tinggi, dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini harus dipergunakan dengan baik dan tepat guna menunjang proses interaksi edukasi, agar tidak menimbulkan hal yang merugikan bagi anak didik dan pemberi motivasi.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan atau hal ini disebut motivasi, entah secara internal maupun eksternal. Motivasi juga merupakan bentuk usaha seseorang atau lebih untuk bergerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu guna mencapai kepuasan tersendiri.

Motivasi mempunyai peranan dalam aktivitas seseorang entah dalam kegiatan tertentu, karena tanpa adanya motivasi orang tidak akan melakukan suatu kegiatan. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar agar peran motivasi bisa optimal, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena adanya motivasi sebagai hal yang menggerakkan mereka untuk mendorong seseorang dalam belajar.

⁴⁵ Ibid, 197-199.

Seseorang belum bisa dikatakan ada motivasi apabila dalam dirinya hanya ada niat dan belum ada bentuk kerja nyata dalam hal belajar itu sendiri. Namun niat itu sendiri adalah alat untuk motivasi dalam belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik belajar

Anak didik yang mempunyai semangat belajar berdasarkan motivasi intrinsik akan lebih mempunyai semangat belajar yang kuat pula, karena dalam dirinya sendiri sudah mempunyai tujuan untuk mendapatkan hal yang diinginkan tanpa bujukan dari luar. *Self studying* sangat diperlukan bagi kegiatan belajar anak didik yang mempunyai motivasi belajar intrinsik. Jika dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, efeknya anak akan lebih merasa ketergantungan terhadap segala sesuatu dari luar, karena motivasi yang ia dapatkan yaitu motivasi ekstrinsik saat ia malas belajar.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Memuji orang lain berarti menghargai tindakan maupun perbuatan yang ia lakukan, hal tersebut akan lebih berharga dimata anak didik pula apabila pujian diberikan apabila mereka telah melakukan suatu hal yang berhubungan dengan hal positif. Berbeda halnya dengan hukuman, walau memang kadang cara tersebut dilakukan untuk memicu semangat belajar anak agar terhindar dari hal negatif. Hukuman tersebut diberikan kepada anak dengan harapan anak didik tidak melakukan kesalahan yang sama setelah mendapat hukuman.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Setiap anak didik mempunyai keinginan dalam menguasai pelajaran yang mereka inginkan atau minati, bila tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka anak tersebut tidak akan mendapat pengetahuan dari kegiatan belajar tersebut. anak didik membutuhkan motivasi internal guna mencapai tujuan dalam kebutuhan mereka untuk mendapatkan pengetahuan.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi belajar pasti mempunyai keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan kegiatan yang mereka lakukan, yang pastinya akan berguna di masa sekarang atau masa yang akan datang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan sebagai patokan baik atau buruknya prestasi belajar anak tersebut, karena motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, pasti ada anak didik yang memang tidak mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, sehingga menimbulkan kesulitan belajar, hal tersebut mengharuskan pendidik untuk memberikan motivasi ekstrinsik untuk anak tersebut agar bisa terbantu dan dapat keluar dari kesulitan belajar yang ia alami. Baik motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik merupakan motivasi belajar yang berfungsi untuk pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan, karena itulah ketiganya ini merupakan kata kunci dari motivasi dalam kegiatan belajar.⁴⁶

Fungsi dari motivasi belajar ada 3 seperti yang dikatakan di atas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, yang artinya, saat anak didik mempunyai hasrat keingintahuan yang lebih maka anak tersebut akan mencari tahu guna memuaskan rasa ingin tahunya tersebut, hal ini mempengaruhi sikap apa yang memang harus dilakukan anak didik dalam kegiatan belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yang artinya dorongan psikologis yang menghasilkan sikap terhadap anak didik inilah yang kemudian membuat hal tersebut membentuk gerakan psikofisik.

⁴⁶ Ibid, 200-201.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, yang artinya saat anak mempunyai motivasi, maka anak tersebut akan melakukan perbuatan mana yang harus ia selesaikan dan mana perbuatan yang harus mereka tinggalkan, karena tujuan belajar sebagai pengarah motivasi belajar.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Anak didik sebagian besar memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya untuk semangat belajar, namun bukan berarti bahwa semua anak juga memiliki motivasi semangat belajar yang sama. Berbicara tentang semangat belajar tersebut, perhatian yang lebih harus diberikan pula kepada anak-anak yang kurang mempunyai niat motivasi dalam semangat belajar. Usaha perbaikan dan bimbingan harus dilakukan untuk membantu mereka bergairah dalam belajar.⁴⁷

Karena adanya berbagai macam motivasi yang ada pada diri anak, peran pendamping sangat diperlukan dalam membantu proses belajar anak.

1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Perilaku belajar yang dimiliki seseorang yang mereka lalui di sekolah telah menjadi pola umum yang biasa anak didik lakukan. Ada siswa yang memang awalnya hanya mengikuti kebiasaan atau perilaku teman lainnya tentang hal belajar, namun seiring berjalannya waktu mereka akan menyadari atau mulai menyenangi proses belajar tersebut dan juga karena tentang kebiasaan proses belajar yang ia lakukan bersama temannya seorang anak didik mulai menyenangi proses belajar dari anak didik tersebut akan timbul motivasi dalam dirinya tentang semangat belajar.

⁴⁷ Ibid, 209.

2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Upaya optimalisasi tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:⁴⁸

- a) Memberi kesempatan kepada anak atau siswa tersebut untuk menyatakan hambatan belajar yang dialaminya.
- b) Memelihara minat, kemauan dan juga semangat belajarnya sehingga terwujud tindakan belajar.
- c) Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk beraktualisasi (menyadari potensi) diri dalam belajar.
- d) Memanfaatkan unsur lingkungan yang mendorong belajar, dan meminimalkan media yang mengganggu prose belajar.
- e) Menggunakan waktu secara maksimal dan suasana belajar yang kondusif (fokus).
- f) Memberikan rasa percaya diri kepada anak bahwa dia memang bisa mengatasi segala hambatan.

3) Optimalisasi pengalaman dan kemampuan siswa

Dalam mengoptimalisasi pengalaman dan juga kemampuan siswa, ini sebenarnya adalah tugas guru, namun juga bisa dilakukan orangtua di rumah guna menambah penunjang tugas guru. Hal ini bisa dilakukan dari guru maupun orangtua:

- a) Anak ditugaskan membaca serta mencatat hal yang belum ia mengerti dan menanyakannya entah kepada guru atau orangtua
- b) Mempelajari hal yang sukar bagi siswa
- c) Guru memecahkan hal yang sukar dengan mencari cara memecahkannya.

⁴⁸ Suci Amin & Rini Harianti, "Pola Asuh Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 28-30.

- d) Mengajarkan siswa atau anak tersebut tentang memecahkan suatu masalah, agar anak tersebut mempunyai keberanian juga dalam mengatasi masalah tersebut.
- e) Mengikutsertakan anak dalam mengalami dan mengatasi masalah tersebut.
- f) Memberi kesempatan anak untuk membantu temannya dalam memecahkan masalah.
- g) Memberi penguatan kepada anak yang berhasil dalam mengatasi masalah belajarnya sendiri.

B. Telaah Hasil Kajian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa telaah hasil kajian terdahulu yang meneliti tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

1. Penelitian oleh Diana Sari, pada tahun 2017. Dengan Judul “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”. Palembang. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Vol. 5 No.3.⁴⁹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Sari adalah, peran orangtua dalam memotivasi belajar siswa, subyek satu orangtua memiliki peran penting sebagai pendukung dan juga fasilitator baik anak mereka, karena peran inilah orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar yang dimiliki untuk mendidik anak-anak mereka. Peran orangtua juga inilah yang menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya.

Persamaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, yang artinya metode penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sekarang ini. Sedangkan perbedaannya jika peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada siswa SMP kelas VIII, di SMP N 3 Palembang, dan jika peneliti

⁴⁹ Diana Sari, “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5.3 (November, 2017), 52–57.

sekarang lebih memfokuskan pada subjek anak secara umum yang ada di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, serta penelitian terdahulu memfokuskan pada

2. Penelitian oleh Ari Susandi, Irmawati Apriliana, Ningsih, Reza Hilmy Luayyin, pada tahun 2021. Dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 6 No. 1.⁵⁰

Hasil dari penelitian yang ditemukan oleh peneliti terdahulu ini adalah menjadi orangtua yang mempunyai latar belakang yang ada haruslah memang berusaha untuk mengupdate diri dalam melakukan pendampingan terhadap perlakuan anak, baik dalam pendidikan yang mereka tempuh maupun di luar pendidikan. Ada dua pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan interpersonal, yang merupakan pendekatan kedua belah pihak antara orangtua dan anaknya, yang kedua yaitu intrapersonal, yaitu kesadaran diri anak yang perlu dipahami dari diri mereka sendiri tentang apa yang kurang dari dalam diri mereka. Karena kedua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak.

Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan perlakuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang adalah, pada penelitian terdahulu ini menggunakan populasi dan sampel dari siswa kelas IV hingga kelas V di MI Miftahul Arifin dan wali murid dari mereka serta guru kelas, dengan pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner serta wawancara dalam kunjungan ke rumah siswa. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan untuk segala anak secara umum yang ada di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02. Persamaan yang bisa dilihat adalah kedua peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga terfokus pada peran orangtua sebagai solusi permasalahan anak.

⁵⁰ Ari Susandi dkk, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6.1 (2020), 84–91.

3. Penelitian oleh Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, pada tahun 2018. Dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”. *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol. 2, No. 2.⁵¹

Hasil penelitian yang di dapat oleh penelitian terdahulu adalah orangtua harus ikut serta berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik dalam hal belajar dan bisa membagi waktu belajar peserta didik dengan baik, selanjutnya adalah harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, agar anak juga bisa bertanggung jawab tentang tugasnya.

Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ini, yaitu terletak pada sampel yang diteliti, jika peneliti terdahulu fokus menggunakan sampling anak SD yang artinya perhatian yang lebih harus secara maksimal tentang peran orangtua yang mereka berikan kepada anak mereka. Sedangkan pada penelitian sekarang sampel penelitian mulai dari SD hingga SMP yang tentu mempunyai pandangan berbeda tentang peran orang tua. Jika persamaan yang dapat dilihat adalah metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga permasalahan yang diangkat adalah motivasi belajar anak.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dituliskan oleh peneliti di atas, ada kebaruan yang ada pada penelitian sekarang yang dilakukan peneliti, dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi” yaitu, pada penelitian sekarang ini mengangkat rumusan masalah yang berangkat dari latar belakang masalah, ada 3 rumusan masalah, pembahasan rumusan masalah yang pertama yaitu membahas tentang bagaimana peran orangtua sebagai sahabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yang kedua yaitu bagaimana peran orangtua sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yang ketiga tentang bagaimana peran orangtua sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar

⁵¹ Selfia S Rumbewas dkk, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi”, *Jurnal Edu Mat Sains*, 2.2 (Januari, 2018), 201–12.

anak. Di dalam peran-peran yang dijelaskan tentang indikator peran orangtua dalam masing-masing point perannya.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lemabaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Diana Sari, pada tahun 2017. Dengan Judul “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”. Palembang. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Vol. 5 No.3	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta fokus pada peran orangtua terhadap anaknya	Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan ini langsung dari siswa kelas VIII SMP, jika pada penelitian sekarang ini menggunakan subjek umum mulai dari siswa SD hingga SMA serta melibatkan orangtua yang berada di lingkungan Dusun Widodaren Kidul.
2.	Penelitian oleh Ari Susandi, Irmawati Apriliana, Ningsih, Reza Hilmy Luayyin, pada tahun 2021. Dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains’, Vol. 6 No. 1.	Persamaannya menggunakan peran orangtua sebagai solusi dari permasalahan motivasi belajar anak, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Pada penelitian terdahulu ini menggunakan populasi dan sampel dari siswa kelas IV hingga kelas V di MI Miftahul Arifin dan wali murid dari mereka serta guru kelas, dengan pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner serta wawancara dalam kunjungan ke rumah siswa. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan untuk segala anak secara umum yang ada di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02.
3.	Penelitian oleh Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, pada tahun 2018. Dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”. Jurnal Edu Mat	Jika persamaan yang dapat dilihat adalah metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan	Perbedaan terletak pada sampel yang diteliti, jika peneliti terdahulu fokus menggunakan sampling anak SD yang artinya perhatian yang lebih harus secara maksimal tentang peran orangtua yang mereka berikan kepada anak

	Sains, Vol. 2, No. 2.	juga permasalahan yang diangkat adalah motivasi belajar anak	mereka, jika penelitian sekarang menggunakan sampel umum secara mulai dari SD hingga SMA, yang memang memiliki cara pandang dan pengawasan yang mempunyai tingkat yang berbeda.
--	-----------------------	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan metodologi penelitian kualitatif terdapat komponen yang dapat menjadi alasan dalam menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian, alat penelitian, pengambilan sampel dari sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana verifikasi, validitas data.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagaimana judul yang akan diteliti “Peran Orangtua dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi”. Mengapa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif? Ajat Rukajat dalam Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan dalam membangun sebuah pengetahuan berdasarkan perspektif dari makna sumber pengalaman individu, nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan membangun teori pengetahuan, atau berdasarkan perspektif terhadap politik atau perubahan, atau bisa juga menggunakan kedua perspektif tersebut.² Penelitian Kualitatif ini sendiri pada dasarnya mengamati tentang orang dalam lingkungan hidup manusia, berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, berusaha juga dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan juga karakteristiknya. Maka dari itu pendekatan kualitatif ini menekankan pada sebuah makna, penalaran juga definisi situasi dalam konteks tertentu yang lebih banyak meneliti tentang kehidupan sehari-hari.³ Maka dari itu untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian pada judul yang memerlukan tahapan melalui wawancara yang dilakukan oleh narasumber dengan beberapa informan yang ada di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02,

¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan” (Bandung: CV Alfabeta, 2016)

² Ajat Rukajat, “Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)” (Sleman: Deepublish, 2018), 5.

³ Dr. Rukin, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

yaitu orangtua dan juga anak yang berkaitan langsung dengan proses yang terjadi seperti pada judul.

Albi Anggito & Johan Setiawan dalam Denzin & Lincoln menyatakan tentang penelitian kualitatif, mereka menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan peristiwa yang sedang terjadi dan juga dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴ Abdul Manab dalam Arikunto memaparkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) Berpola pikir induktif atau teori yang diperoleh berasal dari data bukan hipotesis. (2) Mengutamakan persepsi atau pendapat narasumber. (3) Rancangan penelitian bersifat alami. (4) Tujuannya untuk memahami, mencari makna dan data tentang kebenaran. (5) Subyek, data dan sumber data bisa berubah sesuai kebutuhan. (6) Pengumpulan data dilakukan berdasarkan fenomenologis. (7) Mengutamakan proses penelitian. (8) Peneliti sebagai pelaku yang tak lepas dari proses penelitian. (9) Analisis berupa paparan sesuai situasi tertentu. (10) Analisis dilakukan selama dan setelah proses berlangsung. (11) Penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian alamiah.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, untuk mengetahui “Peran Orangtua dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi”, yang berarti studi kasus merupakan penelitian yang berusaha dalam menemukan makna, menyelidiki proses kasus, dan juga memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok maupun situasi yang terjadi.⁴⁸ Tahapan yang dilalui peneliti kaitannya dengan studi kasus adalah mulai dari peneliti hadir langsung kelapangan yang artinya Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 tersebut, serta melakukan wawancara terhadap orangtua dan juga anak, mulai dari status sosial orangtua secara keseluruhan. Yang mempunyai tujuan memberikan Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, untuk mengetahui “Peran

⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

Orangtua dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi”, yang berarti studi kasus merupakan penelitian yang berusaha dalam menemukan makna, menyelidiki proses kasus, dan juga memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok maupun situasi yang terjadi.⁵ Tahapan yang dilalui peneliti kaitannya dengan studi kasus adalah mulai dari peneliti hadir langsung kelapangan yang artinya Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 tersebut, serta melakukan wawancara terhadap orangtua dan juga anak, mulai dari status sosial orangtua secara keseluruhan. Yang mempunyai tujuan memberikan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki ciri tersendiri dalam proses penelitian yang dilakukan, tentang pengamatan yang berperan dan berpengaruh bagi hasil penelitian tersebut, disini bisa diketahui bahwa peran peneliti sangat dibutuhkan dalam berjalannya proses penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain peneliti bertugas dalam mengumpulkan instrument data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, jadi peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Adapun instrumen lainnya merupakan penunjang selama masa penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi”, yang artinya peneliti memiliki tanggung jawab yang sangat berperan penting karena memang saya selaku peneliti dan juga para pembaca ingin mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi tentang motivasi belajar siswa yang terjadi di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, dan juga bagaimana peran yang seharusnya dilakukan orangtua dalam perannya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti ketika hadir di lapangan adalah melakukan pengamatan langsung apa yang terjadi dilapangan yaitu di Dusun

⁵ Abdul Manab, “Penelitian Pendidikan Kualitatif” (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 75-81.

Widodaren Kidul RT.04 RW.02, dengan melihat fenomena yang terjadi, fenomena yang terjadi disini adalah permasalahan anak yang kurang mempunyai motivasi dalam hal belajar, sehingga peran orangtua sangat diperlukan, setelah itu mencari data, kemudian melakukan wawancara kepada informan yaitu orangtua dan anak yang menjadi narasumber penelitian, dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, selanjutnya pengambilan dokumentasi untuk dijadikan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian observasi pada tanggal sekian hari juga jam yang sudah ditentukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut ini: (a) Sebelum peneliti mulai penelitian ke lapangan, sebelumnya peneliti datang ke kantor Desa, guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian; (b) Setelah mendapatkan izin dan juga surat pengembalian bahwa diizinkan peneliti, peneliti menyusun instrumen wawancara dan juga menyiapkan segala keperluan yang akan digunakan di lapangan, seperti kamera, buku catatan, dan lainnya; (c) Peneliti mencari narasumber yang telah ditentukan sebelumnya, yang segera menjadi narasumber untuk diwawancarai secara bergiliran, sebelumnya mungkin mengatakan maksud dan tujuan dalam melakukan wawancara tersebut; (d) Tentunya peneliti haruslah mengambil waktu yang tepat dalam melakukan wawancara, agar narasumber bisa dengan mudah dan juga lengkap dalam memberikan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa Widodaren tepatnya di RT.04 RW.02, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Desa ini, karena peneliti menemukan bahwa kebanyakan anak-anak mulai dari, SD, SMP maupun SMA yang tinggal di Desa ini, mengalami penurunan tentang semangat belajar yang mereka miliki. Peneliti memilih lokasi ini karena banyak anak yang memang mengalami penurunan semangat belajarnya, dikarenakan kondisi sekarang yang dibilang setiap anak harus mulai beradaptasi kembali dengan kondisi baru, yang memang mulai dari terjadinya pandemic

covid-19 yang mengharuskan mereka bersekolah secara online, di mulai secara berkala masuk sekolah secara tatap muka, yang artinya kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan yang dirasa menyita waktu selama dirumah saat pembelajaran online berlangsung, sekarang harus mulai beradaptasi dengan kondisi sekolah tatap muka terbatas. Ada juga kegelisahan peneliti dalam mengambil lokasi penelitian di Dusun ini, karena pada masa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini, ada sebagian anak yang mulai malas masuk sekolah, karena rasa terbiasa mereka yang masih nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, bisa dibuktikan dengan ada salah satu anak yang saat ini sudah tidak mau lagi melanjutkan sekolah, ada juga anak yang suka izin untuk tidak masuk sekolah, dan hal tersebut dirasa menjadi hal yang biasa menurut mereka. Adapun juga alasan lain mengapa peneliti mengambil lokasi ini, tentang bagaimana peran orangtua yang seharusnya dilakukan untuk memotivasi anaknya, yang memegang peran orangtua tersebut bisa dikatakan menjadi sebuah solusi bagi pendukung perkembangan anaknya, saat orangtua juga memiliki tanggung jawab lain seperti bekerja. Karena memang di Dusun ini rata-rata orangtua mereka bekerja, mulai dari menjadi buruh, pedagang, guru, pegawai, dll, yang memang memiliki status sosial yang berbeda-beda.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yaitu berupa responden atau orang yang merespon terkait dengan pertanyaan dari peneliti baik tertulis maupun lisan.⁶

Sumber data primer merupakan data yang langsung didapatkan maupun di diterima dari sumber data,⁷ dalam penelitian ini yaitu: tempat (*place*) penelitian ini adalah Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, Ds. Widodaren Kec. Widodaren, Kab. Ngawi, dengan jumlah kurang lebih ada 75 Kepala Keluarga, yang memang mayoritas dari masing-masing keluarga memiliki anak yang sudah bersekolah. Orang (*person*) yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua yang terlibat dalam memberikan perannya untuk

⁶ Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", (Sukabina Press, 2016), 29.

⁷ Ibid, 42.

memotivasi anak-anak mereka dalam melaksanakan kewajibannya sebagai siswa, yaitu belajar. Orangtua yang dimaksud disini, yang tentunya tujuan peneliti mengambil sampel tersebut dengan alasan mereka adalah orangtua yang bekerja dengan seluruh strata sosial yang ada di Dusun ini, dengan berbagai pekerjaan yang mereka miliki seperti pengajar, buruh, pedagang, atau bahkan pengusaha, jadi dari beberapa sampel pekerjaan yang orangtua mereka miliki tersebut, bagaimana peran mereka agar tanggung jawab orangtua tersebut tetap bisa terlaksana. Peneliti akan mengambil beberapa sampel orangtua, yaitu 5 orangtua yang memiliki anak dengan jenjang sekolah mulai dari SD-SMA. Dari 5 orangtua tersebut yang diketahui memang mereka memberikan bimbingan atau dukungan proses belajar kepada anaknya secara langsung. Serta anak-anak atau siswa yang berada di lingkungan Desa Widodaren RT.04 RW.02, anak-anak yang dimaksud disini adalah anak mulai dari SD-SM yang memang membutuhkan bimbingan dan dampingan yang ekstra dari orangtua mereka untuk tetap memberikan dukungan dan semangat agar anak bisa termotivasi dalam dirinya. Karena pada penelitian ini terdapat permasalahan kondisi anak, dimana mereka memiliki motivasi belajar yang turun yang dibuktikan dengan ada beberapa dari anak-anak tersebut mengakui bahwa nilai mereka turun karena rasa malas yang sempat mereka rasakan karena pengaruh masa pandemic Covid-19 yang telah lalu, namun bukan hanya itu ada pengaruh lain yang membuat mereka juga kekurangan motivasi belajar, karena mungkin dukungan dari orangtua yang kurang maksimal.

Adapun sumber data sekunder merupakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi (*paper*) berupa dokumen, foto-foto, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁸ Foto-foto yang dimaksud adalah foto saat dilakukannya wawancara antara peneliti dengan narasumber yang akan menjadi informan, yang berarti orangtua dan juga anak tersebut. Buku-buku yang relevan disini adalah buku sumber yang memang membahas tentang topik yang sama yang dibahas peneliti yang berjudul 'peran orangtua dalam

⁸ Ibid, 42.

memberikan motivasi belajar kepada anak” jadi buku-buku serta dokumen yang dibahas bisa sejalan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam lapangan berkaitan dengan teknik pengambilan data, yang berkaitan dengan sumber dan juga jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berikut adalah kata-kata serta tindakan, selebihnya dari itu semua tambahan seperti dokumen serta sumber data tertulis, foto dan juga statistic. Sumber data utama yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah wawancara atau tindakan orang-orang yang diamati. Moleong mengemukakan bahwa pengambilan dokumentasi merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data tambahan berasal dari sumber buku, arsip maupun dokumen pribadi atau resmi.⁹

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif mempunyai perbedaan dengan wawancara seperti wawancara kerja, atau wawancara lainnya, karena wawancara pada penelitian lebih dari sekedar percakapan dari berkisar dari informal ke formal. Wawancara pada penelitian juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu informasi dari satu sisi point pembahasan, yang menyebabkan hubungan asimetris atau seimbang yang harus tampak.¹⁰ Ada berbagai macam teknik wawancara yang biasa digunakan, yaitu wawancara mendalam yang artinya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai rumusan masalah yang telah disusun, yang nantinya data-data yang diperoleh akan maksimal. Ada berbagai jenis gaya wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur.¹¹

Fadhallah dalam Nietzel, Bernstein, dan Milich mengungkapkan bahwa wawancara tidak terstruktur dipilih untuk digunakan ketika *interviewer* tidak

⁹ Rijali Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (Januari-Juni, 2018), 85–86.

¹⁰ Imami Nur Rahmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (Maret, 2007), 36.

¹¹ *Ibid*, 36-37.

menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontan. Juga wawancara semi struktur adalah *interviewer* telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewer* tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan, sedangkan wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewer* dan urutan pertanyaan tidak diubah.¹²

Jogiyanto Hartono dalam Holloway & Wheeler menyatakan, biasanya penelitian kualitatif menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperluas tentang informasi yang lebih mendalam dan untuk meningkatkan isi dan kelayakan data yang dilakukan oleh peneliti. Jogiyanto Hartono dalam Davies memaparkan bahwa data-data yang dihasilkan tidak hanya monoton atau terfokus pada apa yang telah dikatakan oleh responden, namun juga terhadap catatan mengenai konteks yang mungkin bisa mempengaruhi jawaban responden yang akan menambah wawasan data yang diperoleh.¹³

Seperti yang dikatakan Holloway & Wheeler, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan semi struktur, teknik wawancara ini akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari orangtua mengenai peran mereka dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Wawancara ini dilakukan dengan sumber data yaitu orangtua dan juga anak, mereka diberikan pertanyaan-pertanyaan yang memang pertanyaannya relevan dengan permasalahan yang ada. Sebelum proses wawancara terjadi, peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik judul yang telah ditentukan, lalu peneliti mendatangi masing-masing sumber dan mulai menanyakan terkait dengan peran orangtua atau motivasi belajar yang dimiliki anak, setelah mendapatkan jawaban dari masing-masing informan yaitu dari orangtua dan

¹² Fadhallah, "Wawancara" (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 8.

¹³ Jogiyanto Hartono, "Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018),

juga anak maka peneliti mengambil kesimpulan tentang apa yang ia peroleh selama proses wawancara berlangsung.

Kelengkapan wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh sumber data dari para narasumber adalah sebagai berikut, yaitu buku, ballpoint, alat perekam suara (*handphone*). Alat dan perlengkapan tersebut digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam mempermudah proses wawancara yang dilakukan di lapangan.

Wawancara yang dilakukan ini terhadap orangtua dan anak yang ada di Dusun Widodaren Kidul. Isi pokok wawancara yang akan dilakukan berfokus tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak mereka yang meliputi: (1) peran orangtua sebagai sahabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak; (2) peran orangtua sebagai teladan dalam meningkatkan motivasi belajar anak; (3) peran orangtua sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap suatu gejala yang bersifat fisik maupun mental. Peneliti bisa dengan mudah melakukan observasi dalam berbagai kondisi yang ia lakukan, seperti yang dikemukakan Nasution, bahwa “terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif dan partisipasi penuh” dalam sebuah penelitian.¹⁴ Biasanya jika pada penelitian kualitatif ini metode wawancara sudah dilakukan, maka data yang terkumpul merupakan pendapat masing-masing individu atau narasumber yang telah diwawancarai. Memang akan lebih baik lagi jika dalam penelitian ini jika dilengkapi dengan analisis perilaku subyek dan obyek peneliti yang menjadi penunjang data penelitian menjadi lebih valid, maka dari itu metode observasi juga dibutuhkan dalam konteks penelitian.

¹⁴ Ajat Rukajat, “Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)” (Sleman: Deepublish, 2018), 22.

Galang Surya Gumilang dalam Johnson & Christensen mengatakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data tertentu. Selama masa observasi, peneliti perlu membuat catatan tentang peristiwa apa saja dan kejadian apa saja yang terjadi yang memang berkaitan dengan konteks penelitian dan juga subyek penelitian.¹⁵

Yang artinya peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melihat kondisi yang terjadi, seperti selama proses masa pembelajaran berlangsung yang dilakukan anak dirumah, bagaimana cara orangtua dalam mendukung dan berperan untuk menunjang semangat anak-anak mereka dalam proses belajar. Apa tindakan yang dilakukan orangtua kepada anak selama jangka proses penelitian berlangsung, yang dijadikan catatan oleh peneliti, agar hasil wawancara yang berlaku juga menjadi valid karena bukti yang telah ditemukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Galang Surya Gumilang dalam Creswell menyatakan, dalam pelaksanaan penelitian juga wajib dalam mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif, yang berupa laporan atau dokumen privat lainnya. Sedangkan Johnson & Christensen, mengungkapkan bahwa dokumen resmi adalah segala hal yang berkaitan dengan bentuk tulisan, foto dan rekaman elektronik yang digunakan.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi yang dihasilkan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dan berguna untuk membantu kembali dalam menganalisis data dalam penelitian. Mungkin contoh yang dapat diambil yaitu audio visual berupa gambar atau data dokumen yang berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar mudah dalam mendeskripsikannya.¹⁷

¹⁵ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (Agustus, 2016), 154.

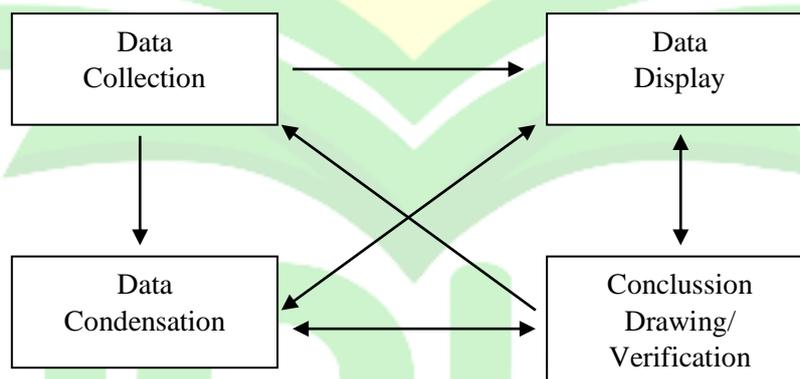
¹⁶ Ibid, 155.

¹⁷ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan", *Harmonia*, 11.2 (Desember, 2011), 178.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah selama masa proses penelitian berlangsung, seperti saat wawancara yang dilakukan, lalu saat observasi yang dilakukan peneliti ketika terjun ke lapangan, dan juga proses bagaimana peneliti mendapatkan hasil dari proses penelitian yang berangkat dari permasalahan di Dusun Widodaren RT.04 RW.02 yang akhirnya mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses tentang mencari dan juga menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi oleh peneliti, sehingga data dapat dipahami dengan mudah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses melakukannya penelitian serta setelah selesai melakukan penelitian di dalam lapangan. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang artinya penelitian ini mengikuti konsep dari Miles dan Huber. Sugiyono dalam Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan di dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkala dan terus menerus pada tahapan penelitian hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif

Pada tahap ini pula terdapat tiga komponen yang memang bagian dari aktivitas dalam menganalisis data yang diperlukan dalam proses penelitian,¹⁹ yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

¹⁹ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan", *Harmonia*, 11.2 (Desember, 2011), 178.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data dalam penelitian adalah, suatu proses yang menganalisis hasil data dengan memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan saja, sehingga bisa dengan mudah dalam menarik kesimpulan dari pokok temuan sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti hanya memfokuskan tentang bagaimana seharusnya peran orangtua yang memang mereka lakukan untuk menunjang motivasi belajar siswa, tentang apa saja yang telah mereka lakukan dan akan lakukan untuk tindakan selanjutnya. Lalu tentang anak-anak mereka yang memang menerima pendampingan dari orangtua yang seperti apa dan bagaimana, sehingga mereka bisa kembali bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar yang mereka lakukan. Reduksi data ini mengumpulkan tentang hasil data yang diperoleh oleh dari hasil pengumpulan data oleh peneliti, fokus pada topik penelitian yang sedang dibahas yaitu tentang bagaimana peran orangtua yang bisa dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, peneliti tentu menghilangkan hal pembahasan yang sekiranya keluar dari topik permasalahan yang sedang dibahas.

Tabel 3.1 Sitem Kode Analisis Data

Aspek Pengkodean	Kode
Fokus Penelitian	
1. Peran orangtua sebagai sahabat untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02	POSM
2. Peran orangtua sebagai teladan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02	POTM
3. Peran orangtua sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02	POPM
Sampel Wawancara	
I = Orangtua (Ibu Mutiah) Anak (Zakiya)	I
II = Orangtua (Ibu Rujiah) Anak (Lutvita)	II
III = Orangtua (Ibu Ikah) Anak (Aril)	III
IV = Orangtua (Ibu Handayani) Anak (Aril)	IV
V = Orangtua (Ibu Jariyah) Anak (Rohman)	V
Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara	W

2. Observasi	O
3. Dokumentasi	D
Sumber Data	
1. Orangtua	OT
2. Anak	A

Pengkodean yang dijabarkan di atas, yang digunakan dalam analisis data. Pengkodean di atas digunakan untuk lebih memfokuskan tentang pengelompokan data hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Bagian catatan lapangan atau transkrip dicantumkan kode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, tanggal, bulan, tahun, serta cara bacanya. Keterangan cara baca pengkodean adalah sebagai berikut:

1-W-OT-POSM-260322

1 = Fokus pertama

I = Sampel pertama

W = Wawancara

OT = Orangtua

POSM = Peran orangtua sebagai sahabat untuk meningkatkan motivasi belajar anak

260322 = Tanggal 22 bulan 03 tahun 2022

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang didapat peneliti dari catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dari semua data yang telah terkumpul oleh peneliti, kemudian peneliti menentukan dimensi mana yang lebih penting dan bermakna untuk mendapatkan fokus penelitian lebih lanjut, proses

kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis di lapangan.²⁰

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, peran yang dimaksudkan adalah peran orangtua sebagai sahabat, sebagai teladan dan juga sebagai pendidik.

3. Sajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, yang artinya adanya teks tentang peran orangtua serta motivasi belajar.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Seleksi data dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh data yang sudah dimulai pada tahap awal dalam penelitian, dengan model analisis interaktif yang dilakukan serta peneliti sebagai bagian dari instrument peneliti maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang tentunya seluruh data yang diperoleh telah dicek validitasnya.

Setelah data terkumpul dengan baik, benar dan rapi, maka data yang diperoleh tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, Desa Widodaren tersebut, maka peneliti bisa menarik kesimpulan yang memang dirasa bisa menjawab seluruh rumusan masalah yang berangkat dari permasalahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud disini merupakan data yang telah diperoleh hasil yang di dapat dari narasumber. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif

²⁰ Vivi Kurnia Herviani dkk, "Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Bontang", *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1.2 (2018), 149.

menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.²¹ Maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²² Dengan begitu peneliti bisa dengan mudah dan gampang dalam menyampaikan maupun menanyakan kembali tentang topik yang akan dibicarakan kembali dengan narasumber yang lama maupun narasumber yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan ini juga tergantung dengan bagaimana kedalaman, keluasan dan kepastian data yang akan digali oleh peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²³ Yang artinya, kita bisa mengecek kembali, catatan, soal atau makalah yang telah dibaca, apakah ada kesalahan atau tidak, maka peneliti dapat mengecek kembali tentang salah atau tidaknya temuan data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Teknik yang digunakan disini adalah triangulasi. Pada penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi” menggunakan triangulasi, yang mana peneliti menggali tentang kebenaran informasi melalui beberapa metode yang telah dijelaskan di atas, yaitu ada wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.²⁴ Triangulasi yang dipakai oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Bandung, Alfabeta, 2019), 364.

²² Ibid, 365.

²³ Ibid, 367.

²⁴ Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (April, 2010), 55.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melihat serta mengecek data yang telah diperoleh peneliti dari beberapa sumber.²⁵ Seperti sumber yang sudah di dapat peneliti melalui anak dan juga orangtua, maka beberapa sumber tersebut bisa dideskripsikan, ataupun dikategorikan tentang mana pandangan yang sama maupun pandangan yang berbeda antara sumber data satu dengan sumber data lainnya. Data-data yang telah dianalisis oleh peneliti tadi, menghasilkan sebuah kesimpulan yang akan diambil kesepakatan keputusan.

b. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.²⁶ Karena, contoh yang bisa diambil, jika saat wawancara dilakukan di pagi hari oleh peneliti dan narasumber, bisa mempengaruhi jawaban narasumber yang lebih valid, atau saat siang hari jika narasumber sedang bersiap-siap untuk beristirahat, maka data yang diperoleh kurang valid, karena pikiran narasumber yang sudah bercabang-cabang. Maka proses wawancara dilakukan di waktu yang tepat, tentunya ada kesepakatan antara peneliti dan narasumber, sehingga narasumber juga sudah mempunyai persiapan dalam menangani proses wawancara.

Hal tersebut yang langsung berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan narasumber atau informan subjek peneliti yaitu orangtua dan juga anak mereka. Dengan begitu maka akan menghasilkan pengetahuan untuk memperoleh keabsahan data yang akurat dan terpercaya.

²⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019), 369.

²⁶ Ibid, 369.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,98 km², sebagian dari wilayah Ngawi tersebut dengan sekitar 39% atau terhitung 504,8 km² merupakan lahan sawah. Pada Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ngawi pada tahun 2004, secara administrasi wilayah ngawi terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 2017 Desa, dimana 4 dari 217 Desa tersebut merupakan kelurahan, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut¹:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Ngawi

Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas Wilayah Administrasi	
		(Ha)	(%) Terhadap total Administrasi
Sine	15	8,022	6%
Ngrambe	14	5,749	4%
Jogorogo	12	6,585	5%
Kendal	10	8,456	7%
Geneng	13	5,252	4%
Gerih	5	3,452	3%
Kwadungan	14	3,030	2%
Pangkur	9	2,941	2%
Karangjati	17	6,667	5%
Bringin	10	6,262	5%
Padas	12	5,022	4%

¹ RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Ngawi Tahun 2019-2023.

Kaserman	8	3,149	2%
Ngawi	16	7,056	5%
Paron	14	10,114	8%
Kedunggalar	12	12,965	10%
Pitu	10	5,601	4%
Widodaren	12	9,226	7%
Mantingan	7	6,221	5%
Karanganyar	7	13,829	11%
Total	217	129,598	100%

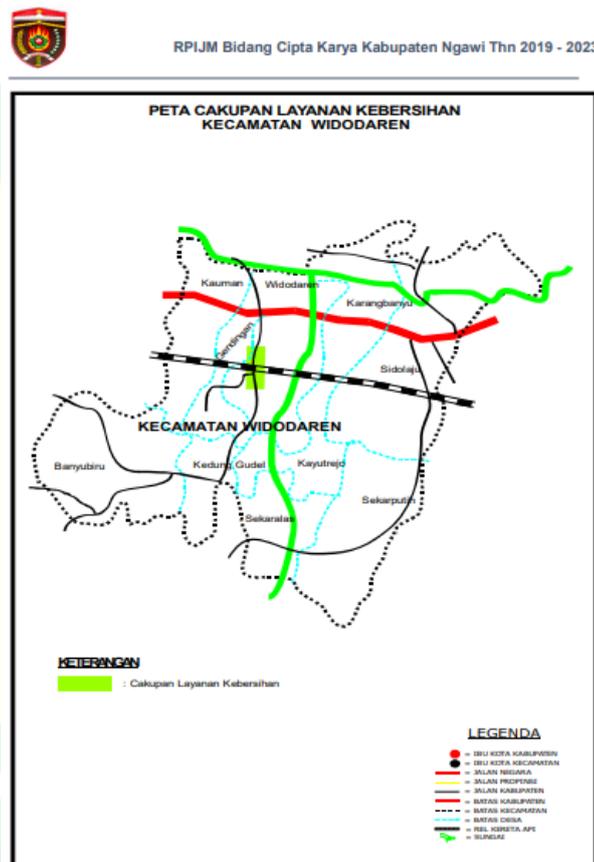
Saat ini yang menjadi bahan penelitian ini terfokus pada Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Widodaren merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Mayoritas, orang-orang yang berada di Desa Widodaren ini memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Di Desa Widodaren ini banyak sekali masih terdapat lahan persawahan yang mereka jadikan sebagai mata pencaharian. Akan tetapi masih banyak pula profesi orangtua yang ada di Desa Widodaren, antara lain adalah, sebagai guru, sebagai pekerja kantor, swasta serta wiraswasta serta yang lainnya. Desa Widodaren kidul dibagi menjadi 4 (empat) Dusun, yaitu:

1. Dusun Kedungprahu yang terdiri dari 8 (delapan) Rukun Tetangga (RT)
2. Dusun Widodaren Kidul yang terdiri dari 11 (sebelas) Rukun Tetangga (RT)
3. Dusun Widodaren Lor terdiri dari 7 (tujuh) Rukun Tetangga (RT)
4. Dusun Bulung terdiri dari 2 (dua) Rukun Tetangga (RT)

Terhusus di Dusun Widodaren Kidul yang menjadi salah satu bagian dari Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Dusun ini lah yang akan menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini terletak di Dusun Widodaren kidul RT.04 RW.02. Di RT04. RW.02, ini terdapat sekitar 75 Kartu Keluarga (KK) yang terdaftar di Desa Widodaren. Dari ke 75 Kartu Keluarga tersebut, ada sebagian keluarga yang memang memiliki anak yang masih

berada di jenjang sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), sampai dengan jenjang kuliah.

Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 ini merupakan wilayah yang cukup strategis jangkauannya dari Kota, termasuk wilayah yang dekat dengan stasiun, serta terminal, jadi bisa dikatakan bahwa Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 ini tidak terlalu pelosok Desa.



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Widodaren

B. Paparan Data

Setelah peneliti berhasil melakukan penelitian dengan menggunakan triangulasi, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, peneliti telah menemukan beberapa temuan data yang akan dipaparkan pada paparan data, sebagaimana urutan rumusan masalah yang telah dicantumkan, yaitu sebagai berikut.

1. Data Tentang Peran Orangtua Sebagai Sahabat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02

Peran orangtua sangat berpengaruh bagi setiap perkembangan anak-anak mereka, apalagi di dalam dunia pendidikan anak-anak, pendampingan yang diberikan anak sangat memiliki peran penting karena masa pertumbuhan anak sangat memerlukan setiap peran yang diberikan oleh kedua orangtuanya. Orangtua sebagai sahabat merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh kedua orangtua kepada anaknya.

Mengenai peran orangtua sebagai sahabat bagi anak-anak mereka di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, anak-anak dari orangtua telah merasakan manfaatnya, peran orangtua tersebut dirasakan anak-anak saat mereka mulai terbuka kepada orangtua mereka tentang keluh kesah mereka tentang keseharian yang mereka lalui kepada orangtua mereka.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban Zakia, anak dari Ibu Mutiah, Zakia yang sekarang duduk di kelas IX SMP, mengatakan bahwa:

Adapun dilihat dari jawaban zakiya, bahwa memang seorang anak memerlukan peran orangtua sebagaimana mestinya, terkhusus tentang mendukung pendidikan anak.

Sementara itu bagi zakiya, peran orangtua sebagai sahabat ini juga sangat penting bagi dirinya, karena tidak segala hal bisa dihadapi sendiri, zakiya sendiri mengatakan dan membuktikan bahwa orangtua selain hanya sebagai pendamping bagi perkembangan anak. Orangtua juga berperan sebagai sahabat, hal ini juga berarti bahwa orangtua memiliki peran lain, bukan hanya sebagai pendamping dalam perkembangan anak.

Kalau menurut saya, peran orangtua sangat penting untuk saya, apalagi dalam mendukung persoalan pendidikan saya, karena kepentingan apapun yang saya perlukan untuk kelengkapan dan keperluan sekolah juga disediakan dari orangtua saya, tidak hanya soal itu, karena dikarenakan saya masih sebagai anak, maka saya tetap memerlukan dampingan dari orangtua. Saya berpikir, bahwa saya masih belum cukup umur dalam memilih hal baik dan buruk, jadi tentang apapun saya juga masih membutuhkan orangtua saya, apalagi saya juga sering curhat mengenai keluh kesah saya kepada ibu saya khususnya. Karena saya juga bisa dibilang lumayan dekat dengan

ibu saya, akhirnya karena kedekatan saya dengan ibu saya, apapun masalah atau kejadian yang terjadi di sekolah dan lain-lain, saya pasti menceritakan segalanya kepada ibu saya, karena kadang juga belum tentu teman bisa memberikan solusi yang tepat kepada saya.²

Adapun zakiya mengatakan bahwa pengaruh rasa berkurangnya semangat dalam hal belajar juga berkurang karena rasa malas yang dimilikinya:

Kemarin itu kan sempat sekolah online mbak, memakai hp, apapun dengan hp, dan sekarang sudah offline, nah kebiasaan baru kan harus ada ya mbak, harus bisa lebih membagi waktu, terus karena pengaruh pembelajaran online kemarin yang lebih sering menggunakan hp, saya jadi kecanduan, dan setiap pulang sekolah ya yang saya cari itu hp, biasanya buat main game dan tiktok itu mbak, itu saya jadi males, akhirnya saya merasakan, dan semester ini nilai saya jadi turun, makanya orangtua saya selalu jadi tempat curhat saya saat mungkin nilai saya turun, curhatnya ke ibu saya, dan ibu saya menasehati saya, walau orangtua saya dua-duanya bekerja tetapi mereka tetap memaksimalkan meluangkan waktu untuk saya.³

Biasanya orangtua memiliki pandangan yang lebih dewasa dari anaknya, namun jika dalam kondisi seperti ini, apalagi dikatakan orangtua sebagai sahabat, maka orangtua juga harus paham pola pikir anak.

Biasanya, ibu saya selalu Tanya kepada saya tentang permasalahan apa yang saya alami, saya ceritakan semuanya yang kadang membuat saya sedih atau bahagia itu, kadang kalau saya lagi marah juga curhat ke ibu saya, biasanya juga ibu mendengarkan apa yang saya keluhkan, lalu baru menasihati saya pelan-pelan supaya saya paham, dan mengerti. Jadi saya bisa mengerti apa yang ibu saya sarankan karena ya memang ibu saya faham apa yang saya pikirkan, soalnya kalau saya merasa didukung orangtua itu saya merasa senang, dan itu yang membuat saya semangat belajar, karena saya juga ingin membanggakan kedua orangtua saya dengan hasil belajar saya, agar usaha mereka juga tidak sia-sia.⁴

Seringkali orangtua lupa akan peran yang sesungguhnya yang harus ia lakukan sebagai sahabat bagi anaknya, seperti yang dikatakan bahwa orang tua juga harus bisa menjadikan dirinya sebagai sahabat bagi anaknya, maka dari itu, jika dikatakan orangtua juga harus berperan sebagai sahabat, maka cara pandang orangtua juga harus bisa melihat bagaimana cara pandang anak, agar bisa paham apa yang menjadi pola pikir anak.

² Lihat Transkrip wawancara 1-I-W-A-POSM-020322.

³ Lihat Transkrip wawancara 1-I-W-A-POSM-020322.

⁴ Lihat Transkrip wawancara 1-I-W-A-POSM-020322.

Begitu juga dengan pendapat Ibu Mutiah, selaku sebagai orangtua dari Zakiya, yang berpendapat sebagai berikut:

Peran saya dan bapak sebagai orangtua ini sangat penting saya berikan kepada anak-anak saya, saya lakukan semaksimal mungkin, tentang apa yang mereka butuhkan di sekolah maupun kegiatan lain yang mereka lakukan, walaupun saya rasa belum tentu maksimal, namun tetap diusahakan yang terbaik yang bisa saya dan bapaknya zakia usahakan, peran saya tidak hanya sebatas loko-loko memberi semangat saja dan mendampingi saja, namun juga melengkapi segala keperluan anak, baik itu secara finansial yang mereka butuhkan, untuk ya itu tadi, melengkapi segala keperluan yang mereka butuhkan.⁵

Dari sini kita lihat, bahwa rasa sadar yang dimiliki orangtua tentang peran mereka itu memang ada, karena apapun yang dibutuhkan anak-anak mereka juga pasti akan diusahakan semaksimal mungkin yang terbaik bagi perkembangan anak-anaknya. Selain itu Ibu Mutiah juga sadar, bahwa peran orangtua tak hanya mendukung dalam bentuk finansial saja, namun juga memberikan peran sebagai pendamping yang nyaman bagi anak-anak mereka.

Sebagai orangtua kan, tidak hanya tentang memberikan uang jajan, dan uang lks, atau menyuruh mereka untuk terus belajar tanpa adanya dukungan secara real dari saya dan bapaknya, karena memang kua lebih dekat dengan saya maka sering banyak curhat ke saya, karena memang sesama perempuan, jadi bisa nyaman. Secara tidak langsung saat kita cerita tentang masalahnya itu, saya juga belajar, oh berarti cara pandang dan berfikir anak saya seperti ini, nah lewat itu saya belajar memahami anak saya, mengarahkan anak saya, kalau dibilang saya juga jadi sahabat untuk kua, supaya dia nyaman bercerita dengan saya sebagai sahabat dia, ya saya harus tau apa yang dia pikirkan, baru nanti saya beri penjelasan sesuai dengan pola pikir dia, kua juga masih perlu pendampingan yang full dari saya, karena dia masih dalam masa pertumbuhan, begitu, mungkin dengan peran saya pula, anak saya bisa lebih semangat lagi belajarnya, karena pasti dia merasa kalau saya mendukung penuh segala bentuk kegiatan positif yang ia lakukan.⁶

Adapun ayah dari zakiya mengatakan pendapatnya tentang peran orangtua sebagai sahabat, berikut ini:

Saya selalu berusaha dalam meluangkan waktu untuk anak saya, entah saat mereka sedang belajar atau bahkan sedang bersantai, biasanya saya itu juga sambil ngobrol tentang banyak hal, contohkanlah mungkin saat nanti anak saya masuk ke jenjang yang lebih tinggi untuk bersekolah, mereka mau melanjutkan sekolah kemana, mengapa memilih ke sekolah tersebut, atau mungkin saya bertanya tentang bagaimana kondisi di sekolah, hari-hari yang dilewati, dengan jawaban dari anak saya, saya bisa perlahan berusaha memahami tentang pola pikir anak saya. Walaupun saya dan anak saya tidak

⁵ Lihat Transkrip wawancara 1-I-W-OT-POSM-020322.

⁶ Lihat Transkrip wawancara 1-I-W-OT-POSM-020322.

sedekat anak saya dengan ibunya, paling tidak saya tetap tahu bagaimana perkembangan anak saya secara langsung, tanpa perantara dari ibunya, karena ya memang ternyata menjalin kedekatan dengan anak itu penting mbak, supaya anak juga bisa saling terbuka dengan kita sebagai orangtua.⁷

Dari pendapat di atas sama dengan salah satu peran orangtua dalam memotivasi belajar anak, maka dari peran tersebut merupakan salah satu motivasi belajar yang dipengaruhi dari luar diri seorang anak, bisa dibilang sebagai motivasi ekstrinsik, karena motivasi belajar anak mendapatkan pengaruh atau rangsangan yang timbul dari luar. Jawaban dari orangtua di atas juga membuktikan bahwa anak perlu didampingi, karena peran orangtua sebagai sahabat tersebut merupakan pembuktian bagaimana sikap orangtua dalam memahami pola pikir anak, tentang bagaimana tentang pendapat mereka serta kebiasaan berpikir yang mereka lakukan. Ada juga karena memang kesadaran yang timbul dari diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik. Hal ini sama dengan pendapat Lutvita kelas IX SMP, sebagai berikut:

Saya cukup dekat dengan orangtua saya, termasuk karena ibu saya, saya biasa jika meminta sesuatu saya bicarakan ke ibu saya terlebih dahulu dari pada ayah saya, karena serinya saya curhat ke ibu saya, jadi banyak mengeluhnya ke ibu saya itu, jadi teman curhat, tentang permintaan saya jika saya membutuhkan sesuatu mereka akan mengusahakan dengan maksimal untuk memenuhi kebutuhan saya, itu jadi motivasi tersendiri untuk saya, karena saya sadar harus bisa mengendalikan rasa malas saya untuk harus tetap belajar, karena saya ingin meraih cita-cita saya, karena orangtua saya itu merupakan sumber motivasi saya, karena mereka selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan.⁸

Lutvita merasa cukup dekat dengan orangtuanya, yang membuat dia nyaman akan mengatakan suatu permintaan kepada orangtuanya, namun terkadang pengaruh karena rasa malas pun tak dapat terhindarkan seperti yang ia katakana:

Saya merasa sadar harus bisa mengendalikan rasa malas saya untuk harus tetap belajar, saya juga ingin meraih cita-cita saya,, karena saya ingin memberikan yang terbaik untuk orangtua saya, saya ingin meraih cita-cita saya, orangtua saya yang menjadikan saya lebih termotivasi untuk belajar, segala bentuk dukungan yang mereka lakukan menjadikan saya lebih termotivasi di dalam bidang yang saya kerjakan, selain itu biasanya ibu ayah selain mendukung saya untuk tetap semangat belajar, mereka juga memberikan saya fasilitas-fasilitas, seperti buku pelajaran untuk membantu belajar, Hp untuk saya berkomunikasi dengan teman saya, terkadang benda-benda yang ada di

⁷ Lihat Transkrip wawancara 1-VI-W-OT-POSM-020622.

⁸ Lihat Transkrip wawancara 1-II-W-A-POSM-050322.

kamar yang di pajang-pajang, jadi kamar saya nyaman dan bisa membuat saya lebih nyaman dalam belajar, ya jadi saya lebih semangat belajar.⁹

Tidak jauh dari pernyataan anak lainnya, bahwa pengaruh pembelajaran online masih memberikan efek yang signifikan bagi mereka:

Saya kadang juga menyesal mbak, karena semester ini saya kok merasa agak malas begitu, mungkin karena semangat belajar saya berkurang karena saya sering main hp, tapi orangtua saya selalu bisa menasihati saya pelan-pelan, ya walau kadang mereka bisa marah karena kadang saya bandel, jika dinasihati saya tidak mendengarkan, tapi mereka bisa sabar kepada saya, ya akhirnya kan saya punya semangat lagi untuk belajar, itu juga karena orangtua saya, awalnya seperti terpaksa, namu kata orangtua saya kalau ikhlas pasti lebih enteng, dan ternyata benar, saya juga jadi meningkatkan semangat belajar saya supaya tujuan saya tercapai.¹⁰

Orangtua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, mereka tetap berusaha untuk menyediakan segala bentuk kesiapan untuk memfasilitasi anak dalam hal pendidikan yang mereka tempuh. Berikut pendapat Ibu Rujiah orangtua dari lutvita, yang mengatakan hal berikut ini:

Anak itu titipan dari-Nya ya mbak, jadi tetap diusahakan segala bentuk kebutuhan yang mereka butuhkan, selain memberi mereka fasilitas untuk mendukung aktivitas yang anak saya lakukan, selain itu saya juga harus bisa menempatkan diri saya untuk berusaha dalam memahami segala bentuk emosi yang mereka miliki, maksud saya, saya juga berusaha menjadi tempat untuk keluh kesah yang sedang ia rasakan, karena dengan begitu mungkin saya akan lebih dekat menjalin kedekatan dengan anak saya, benar kata mbak tadi bahwa saya juga berusaha menjadi sahabat bagi anak saya, yang artinya, saya selalu memberi mereka semangat belajar, jika mereka mengajukan pertanyaan kepada saya, sebagai orangtua saya juga berusaha dalam memberikan jawaban dengan pandangan yang terbaik bagi anak saya, karena peran saya ini membantu anak saya supaya mereka bisa faham dan memilih apa yang baik dan buruk bagi mereka, itu yang biasa saya lakukan untuk anak saya.¹¹

Kita bisa lihat bahwa apa yang dilakukan orangtua sebagai sahabat tersebut tidak hanya tentang mendengarkan hal yang diceritakan anak mereka namun juga tentang apa saja yang ada di dalamnya dalam melengkapi peran orangtua sebagai sahabat, “Ya saya harus lebih sabar dalam membimbing anak saya, walau terkadang susah tapi bukan berarti saya menyerah, saya terus menerapkan mendekati mereka menasihati dan

⁹ Lihat Transkrip wawancara 1-II-W-A-POSM-050322.

¹⁰ Lihat Transkrip wawancara 1-II-W-A-POSM-050322.

¹¹ Lihat Transkrip wawancara 1-II-W-OT-POSM-050322.

memberi masukan mereka, bertanya ke mereka terkadang apa yang bisa membuat mereka tidak malas, saya terus mendukung mereka.”¹²

Hasil observasi peneliti di lapangan menjelaskan bahwa, adanya peran orangtua sebagai sahabat, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada setiap observasi yang dilaksanakan, dalam kebiasaan sehari-hari yang orangtua dan anak jalani ini terdapat adanya indikator yang mengarah pada peran orangtua sebagai sahabat, dengan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi yang dibuktikan oleh peneliti, ditemukan adanya hubungan kedekatan Ibu Mutiah dan juga Zakiya sebagai orangtua dan anak, lewat beberapa tampak keseharian yang mereka jalani berdua, itu memang tampak proses seorang ibu dalam mendidik anak dan menjadikan keduanya sebagai sebagai seorang sahabat seperti yang dikatakan dalam sesi wawancara, kebiasaan dari ibu dan ayah yang selalu berusaha dalam meluangkan waktu untuk anak mereka, seperti halnya, tidak hanya itu, bahkan orangtua berusaha dalam menerima pendapat anaknya saat berargumen, atau bahkan saat orangtua berusaha dalam memahami apa yang menjadikan anak berpikir dan bertindak laku sedemikian rupa, terkadang orangtua juga menyempatkan bermain dengan anak, dengan kata lain bermain ini merupakan salah satu hal yang menjadikan adanya kedekatan antara zakiya dan orangtua. Anak pun merasa bahwa dia pun diperhatikan oleh kedua orangtuanya, dari hasil perhatian yang dituangkan oleh kedua orangtuanya untuk zakiya, ia merasa bahwa segala hal yang berkaitan dengan orangtuanya harus dilakukan, dengan begitu walaupun setiap merasa malas, zakiya selalu teringat kepada kedua orangtuanya, yang akhirnya membuat ia merasa harus membalas semua jerih payah yang dilakukan oleh orangtuanyan, dengan begitu nampak dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa memang zakiya juga berusaha dalam selalu meningkatkan motivasi belajar,

¹² Lihat Transkrip wawancara 1-II-W-OT-POSM-050322.

dengan cara beliau selalu belajar dalam segala hal seperti yang diajarkan dari orangtua mereka, seperti kebiasaan-kebiasaan baik.¹³

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada orangtua dan anak dalam keluarga ibu Rujiah dan Lutvita ini, peneliti menemui kedekatan antara Ibu Rujiah dan Lutvita memiliki kedekatan, dibuktikan dengan keseharian yang mereka lakukan, dan walau Lutvita mempunyai tugas dalam membantu ibunya, itu tidak menghalangi Lutvita untuk tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang anak dan juga seorang siswa. Hal tersebut menjadi kebiasaan mereka berdua, hasil observasi di lapangan dibuktikan dengan setiap hari setelah pulang sekolah lutvita berusaha dalam membantu pekerjaan ibunya yang ada di rumah, seperti bersih-bersih rumah maupun menjaga toko, karena memang ibunya memiliki toko kelontong, saat mereka berdua sedang bersama di toko, mereka selalu bertukar cerita bersama, dengan sikap dari orangtuanya yang seperti itu, merupakan salah satu usaha seorang ibu dalam memberikan perannya terhadap orangtuanya, ibunya berusaha dalam memahami apa yang diceritakan anaknya kepadanya, begitulah yang biasa orangtua lakukan dalam berusaha memenuhi perannya sebagai orangtua, begitu juga dengan lutvita, walau memang yang telah dikatakan dia merasa malas, tapi dia berusaha melawan rasa malas itu, karena dukungan dan dampingan dari kedua orangtuanya itu.¹⁴

Maka dari itu peran orangtua yang dilakukan sebagai sahabat tersebut akan membantu anak dalam lebih semangat lagi tentang apa yang ia lakukan, tak hanya dalam dunia pendidikan, namun jika anak merasakan peran orangtua yang sebenarnya, dan orangtua juga memang melaksanakan tugasnya, maka keduanya bisa bekerjasama dengan baik yang menghasilkan anak lebih termotivasi lagi akan hal belajar yang ia lakukan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban orangtua dan anak, bahwa peran orangtua

¹³ Lihat Transkrip Observasi 1-I-O-OT-POSM-020122.

¹⁴ Lihat Transkrip Observasi 1-II-O-OT-POSM-050322.

sebagai sahabat dapat meningkatkan semangat belajar anak, karena anak merasa terdukung segala aktivitasnya oleh kedua orangtuanya.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua sebagai sahabat yang orangtua lakukan dirumah adalah mereka berusaha bermain bersama dengan anak mereka, dalam aktivitas yang biasa mereka lakukan seperti kegiatan keseharian yang dilakukan mereka mencoba memahami anak mereka dengan sering bertukar pikiran maupun meminta pendapat anak tentang sebuah pertanyaan atau permasalahan kepada anak. Dengan begitu, orangtua mengatakan bahwa mereka bisa belajar dalam memahami anak mereka saat mereka tau pendapat yang dikeluarkan anak, maka orangtua tau cara pola berfikir anak dengan baik. Karena orangtua disini juga masih berusaha semaksimal mungkin dalam memaksimalkan perannya sebagai orangtua. Yang terjadi pada anak pun demikian, dengan peran orangtua yang dilakukan, anak berusaha sadar tentang apa yang mereka lakukan, bahkan anak menjadi lebih peka tentang apa yang dilakukan dirinya, anak termotivasi dengan adanya peran dari orangtua, jadi anak bisa lebih semangat belajar dan melakukan hal-hal positif.



Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara

2. Data Tentang Peran Orangtua Sebagai Teladan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02

Peran orangtua sebagai teladan ini maksudnya adalah, sebagai seorang orangtua memang harus berperan dalam membangun karakter yang dimiliki anaknya juga, mungkin dari kebiasaan yang dilakukan orangtua juga harus memberikan contoh yang

baik untuk anaknya, orangtua mempunyai peran untuk menasihati dan mendorong naka untuk melakukan segala perilaku baik, karena proses pendewasaan pada anak masih butuh dampingan dan bimbingan dari orangtua.

Memang segala bentuk perilaku yang dilakukan orangtua akan menjadi contoh bagi anaknya, karena memang pengaruh utama bagi perkembangan anak, adalah orangtua, hal ini sama dengan pendapat dari orangtua yang bernama Ibu Handayani, yang berpendapat sebagai berikut:

Banyak dari orangtua yang seharusnya memang sadar jika mereka merupakan teladan bagi anak-anak mereka, apa yang biasa dilakukan oleh orangtua selalu dicontoh oleh mereka, seperti kata pepatah ya mbak, jika buah jatuh tak jauh dari pohonnya, jadi sebisa mungkin jika saya melakukan segala hal yang anak saya bisa lihat saya akan melakukan ke arah yang lebih positif, karena saya juga ingin memberi contoh untuk anak saya agar dia juga melakukan hal yang positif. Saya juga saling berdiskusi dengan suami saya, tentang sikap yang kita lakukan juga harus bisa memilah-milah, soalnya ya itu mbak takut kalau saya melakukan contoh sikap yang buruk, nanti anak saya juga menirukan apa yang saya lakukan, anak saya juga masih sangat membutuhkan pendampingan di setiap perilaku yang ia lakukan, supaya dia juga mempunyai karakter yang baik, karena pengaruh saya sebagai orangtua juga sangat tinggi untuk anak saya. Nggak cuman itu mbak, kadang kan suka susah kalo dinasihati begitu, kadang suka sering males kalo belajar itu, nah saya juga biasanya ngasih mereka dorongan, contohnya dulu ini lo nak ibu kamu ayah kamu waktu sekolah seperti ini seperti itu, ya walau beda zaman, tapi sebisa mungkin saya memberi contoh baik supaya anak saya bisa termotivasi dari cerita ibu bapaknya gitu.¹⁵

Disini bisa kita lihat bahwa orangtua memang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap anaknya, terbukti dengan mereka selalu berusaha dalam memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Menurut anaknya juga orangtua memang harus memiliki kesadaran tersebut, karena lingkungan yang mereka tinggali akan mempengaruhi proses pertumbuhan mereka. Seperti yang dikatakan Kenza sebagai siswa kelas XI SMA, yang memang menyetujui keputusan ibunya, bahwa:

Suka saya, jika orangtua saya itu memberi saya contoh yang baik untuk saya, soalnya kadang kan ya pengaruh teman-teman saya itu besar bagi saya, tapi kalau orangtua saya tetap memberi arahan dan contoh yang baik ya pasti menurut saya itu juga baik, saya juga sebenarnya tipe yang susah untuk diberi nasihat, tapi jika ayah saya sudah marah, saya pasti juga takut, karena memang maksud mereka baik dalam memberi contoh itu

¹⁵ Lihat Transkrip wawancara 2-III-W-OT-POTM-070322.

untuk saya, walau sudah kelas 2 SMA, saya masih labil lo mbak, soalnya kadang bujukan dari teman saya juga aneh-aneh, makanya kadang saya juga suka curhat ke bapak ibu saya, dan disitu mereka pasti memberi arahan dan bimbingan yang baik. Orangtua saya juga memberi saya nasihat supaya lebih giat belajar, entah di ilmu saya atau belajar tentang keseharian saya intinya, jadi itu juga sangat berpengaruh buat saya, yang membuat saya lebih bisa mengendalikan diri saya untuk lebih fokus belajar juga gitu mbak.¹⁶

Adapun mereka mengatakan hal berikut ini, “Walau terkadang saya mempunyai rasa malas tapi bimbingan dari orangtua saya itu yang jadi semangat, kadang ya apa yang mereka usahakan untuk saya yang bisa sampai sekarang ini, itu jadi semangat untuk saya.”¹⁷

Dari pendapat anak dan ibu diatas, ada pula pendapat dari ayah kenza, yaitu suami dari Ibu Handayani, yang mengatakan beberapa hal berikut ini tentang perang orangtua sebagai teladan:

Saya sebagai ayah jarang dirumah, biasanya segala aktifitas yang dilakukan anak saya, saya mendengarnya dari ibunya, bisanya saat sore setelah saya pulang kerja, ibunya menceritakan apa yang terjadi di hari tersebut, setelah apa yang biasa diceritakan, saya langsung menanyai kepada anak saya langsung, untuk memastikan dan mengetes kejujurannya tentang apa yang diceritakan kepada ibunya dan kepada saya. Setelah saya mendengarkan ceritanya, biasanya saya memberinya masukan apabila masih ada perilaku mereka yang kurang pas.

Itu hal yang dikatakan bapak sukaryono sebagai ayah dari Kenza, beliau juga juga mengatakan tentang perannya sebagai teladan bagi anak mereka:

Jika dirumah saya sebagai kepala keluarga, ibaratnya saya selain saya sebagai tulang punggung keluarga, saya juga sebagai kompas ilmu bagi anak saya, saya pun harus tegas dalam menghadapi segala macam situasi tentang tanggung jawab dalam mengarahkan istri dan anak saya. Apalagi sebagai teladan saya harus memberikan arahan dan contoh yang baik bagi anak-anak saya, saya selalu mengajarkan anak-anak saya untuk selalu berkata jujur, mereka juga harus selalu berbuat baik kepada orang lain, mereka juga harus memiliki akhlak yang baik, karena memang saya memberitahu mereka bahwa ilmu pendidikan yang tinggi tidak akan membuat mereka terlihat baik tanpa akhlak baik yang mereka miliki, cara menanamkan akhlak yang baik kepada mereka tentu membiasakan mereka berbuat sesuai dengan jalan yang benar, seperti selalu bersedekah, melaksanakan shalat tepat waktu serta yang lainnya.¹⁸

¹⁶ Lihat Transkrip wawancara 2-III-W-A-POTM-070322.

¹⁷ Lihat Transkrip wawancara 1-III-W-A-POTM-070322.

¹⁸ Lihat Transkrip wawancara 2-VII-W-OT-POTM-020622.

Begitu pula dengan pendapat dari ibu ikah yang mengatakan hal yang sama tentang bagaimana menjadikan orangtua itu sebagai teladan untuk anaknya, ibu ikah berpendapat sebagai berikut:

Sebagai orangtua itu memang wajib ya mbak memberikan contoh yang baik untuk anaknya, apalagi terkait dengan perilaku yang kita lakukan sehari-hari, tidak hanya itu, terkadang saya juga memberikan contoh-contoh sosok figure orang lain yang memang mempunyai pencapaian, tapi diimbangi dengan saya biasa memberi semangat dan dorongan kepada mereka, karena jika hanya contoh sebatas omongan tanpa didukung dari penerapan dari orangtua ya kurang komplit rasanya mbak, saya punya suami, tapi suami saya bekerja di luar negeri, jadi saya punya peran yang double, harus bisa sebagai ibu dan juga ayah, apapun semaksimal mungkin saya memberikan teladan yang baik untuk anak saya, contoh-contoh perilaku dan sikap yang saya berikan supaya anak saya bisa jadi anak yang baik dan mempunyai karakter yang baik pula, begitu mbak.¹⁹

Sosok orangtua itu memang salah satu teladan bagi anak-anak mereka, karena sosok orangtua menjadi contoh pertama anak dalam hal meniru dan melakukan apa yang orangtua lakukan. Ibu Ikah mempunyai anak yang laki-laki kelas VI SD, yang mengatakan bahwa orangtua nya selalu memberikan contoh yang terbaik untuk dirinya, berikut yang dikatakan, “Orangtua saya selalu memberi saya contoh yang baik-baik, agar saya juga berperilaku baik, motivasi yang diberikan orangtua saya supaya saya semangat belajar, saya nurut dengan apa yang dikatakan orangtua saya, karena orangtua saya itu menurut saya contoh yang baik, saya diajari hal yang disiplin supaya saya menjadi anak yang berilmu.”²⁰

Hasil observasi penelitian di lapangan menjelaskan bahwa, hal yang dilakukan orangtua sebagai teladan tersebut akan membuat anak memiliki motivasi belajar yang baik, dengan adanya peran orangtua sebagai teladan, akan membantu anak dalam perkembangan belajarnya, contoh perilaku dari orangtua yang diberikan kepada anak mereka merupakan usaha orangtua. Dengan demikian pengaruh orangtua ini berperan bagi perkembangan motivasi belajar anak, karena semakin orangtua memberikan contoh teladan yang baik maka anak juga terpengaruh untuk termotivasi dari orangtua mereka.

¹⁹ Lihat Transkrip wawancara 2-IV-W-OT-POTM-080322.

²⁰ Lihat Transkrip wawancara 2-IV-W-A-POTM-080322.

Peneliti mengetahui bahwa memang orangtua menjadi teladan bagi anak mereka, dibuktikan dengan Kenza yang meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh Ibu Handayani untuk melakukan pekerjaan rumah, selain itu apa yang dilakukan oleh orangtua Kenza yang selalu memberikan teladan kepada Kenza untuk berkata jujur, terbukti dengan hal yang dikatakan Kenza dan apa yang sebenarnya terjadi, selain itu ada juga orangtua memberikan contoh kepada anaknya untuk selalu melakukan hal yang baik dan berakhlak baik, karena segala hal yang berhubungan dengan kebaikan selalu diajarkan oleh orangtua Kenza kepada Kenza, disini juga peneliti mengetahui bahwa kewajiban sebagai seorang anak juga tidak menghalangi kewajiban mereka sebagai seorang siswa untuk terus semangat dan meningkatkan motivasi mereka dalam hal belajar karena dukungan dari orangtua Kenza.²¹

Peneliti mengetahui bahwa orangtua memang teladan bagi anak mereka, apapun yang dilakukan orangtua memiliki pengaruh bagi anak mereka, begitu juga dengan Ilyas, Ilyas selalu terbiasa memberitahukan tentang apa yang terjadi di sekolah, Ilyas selalu berkata jujur tentang segala hal yang ia lakukan, karena memang Ilyas dibiasakan oleh orangtuanya untuk selalu berkata jujur, kebiasaan baik ini tumbuh karena rasa percaya yang anak dapatkan dari orangtua, jadi Ilyas merasa bertanggung jawab tentang apa yang telah orangtua berikan kepadanya, orangtua Ilyas juga selalu menanamkan perilaku terpuji kepada anaknya, agar Ilyas memiliki akhlak terpuji, saat menjalani hari Ilyas juga sering melaksanakan sholat jama'ah di masjid, karena memang depan rumah Ilyas terdapat masjid, namun tak luput dari itu, Ilyas juga meneladani apa yang dilakukan orangtuanya yang membiasakan Ilyas untuk melaksanakan ibadah berjamaah di masjid, hal tersebut sangat berpengaruh bagi motivasi Ilyas.²²

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua sebagai teladan bagi anak selalu diusahakan oleh orangtuanya, karena

²¹ Lihat Transkrip Observasi 2-III-O-OT-POTM-070322.

²² Lihat Transkrip Observasi 2-IV-O-OT-POTM-080322.

dengan begitu orangtua bisa membantu anak dalam membiasakan hal yang baik, seperti selalu melaksanakan kebiasaan jujur, orangtua selalu menanamkan akhlak yang baik bagi anak-anak mereka, pembiasaan-pembiasaan baik ini mereka miliki karena keteladanan yang diberikan dari orangtuanya, orangtua sangat menyadari bahwa apa yang dia lakukan akan ditiru oleh anak-anaknya, keteladanan lain yang biasa diajarkan oleh orangtua kepada anaknya yaitu orangtua selalu menanamkan kepada anak-anaknya untuk taat beragama, contohnya rajin melaksanakan sholat 5 waktu dan yang lainnya, dibuktikan dengan saat dilapangan pada saat adzan orangtua selalu tanpa henti mengingatkan anak mereka untuk melaksanakan ibadah.



Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara

3. Data Tentang Peran Orangtua Sebagai Pendidik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02

Orangtua harus memiliki kesadaran dalam memberikan pendidikan untuk anak-anaknya, karena pendidikan ini sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing orang, karena pendidikan ini juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan anaknya di masa yang akan datang.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Mutiah, bahwa pendidikan itu menentukan masa depan anak mereka, karena di dalam mendidik anak di dunia pendidikan mereka maka anak harus diajarkan sedari kecil tentang ilmu-ilmu pendidikan, maka disini peran orangtua juga sebagai pendidik bagi anak dalam setiap hal belajar yang ia lakukan,

sebelum anak tersebut menempuh dunia pendidikan yang sebenarnya, berikut yang dikatakan ibu Mutiah:

Jika soal mendidik anak ini ya saya sebagai orangtua juga belajar, dalam artian, selama masa pertumbuhan anak, saya selalu mengawasi dan mengarahkan mereka tentang perbuatan baik dan buruk, mendidik anak bukan hanya tentang memberikan pelajaran ilmu matematika atau bahasa Indonesia saja ya mbak, akan tetapi mendidik anak itu juga tentang kedisiplinan mereka tentang segala bentuk aktivitas yang mereka lakukan, selalu membiasakan mereka untuk bersikap disiplin, berperilaku baik, membentuk kepribadian yang sholehah dan memberi mereka pandangan-pandangan tentang hal belajar lainnya, karena belajar tidak hanya tentang ilmu mata pelajaran di sekolah, hal itu pula yang membuat anak saya menjadi tambah disiplin dalam belajar, karena saya mempunyai metode tersendiri agar anak saya bisa termotivasi dari orang-orang disekitarnya.²³

Berikut ini merupakan pendapat dari ibu Mutiah, selain itu beliau juga berpendapat sebagai berikut ini:

Jika saya bisa memberikan yang terbaik anak saya untuk pendidikannya kenapa tidak mbak, semua orangtua pasti menginginkan anaknya untuk sukses dan bisa berhasil dalam setiap kehidupan yang dijalani, namun saya tidak memaksakan anak saya untuk harus juara satu, tidak, yang penting saya sudah berusaha dalam menjalankan peran saya sebagai orangtua, anak saya juga termotivasi oleh semangat dan dukungan dari saya, untuk selebihnya ya anak saya harus punya kesadaran diri sendiri, tapi bukan berarti saya melepaskan.²⁴

Begitulah yang dikatakan Ibu Mutiah, bahwa apa yang ia lakukan untuk mendidik anak ini merupakan usaha dan salah satu peran sebagai orangtua bagi anaknya, karena memang pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak berasal dari orangtuanya.

Begitu juga pendapat Zakiya sebagai anak, bahwa orangtua merupakan pendidikan pertama bagi dirinya, didikan yang selalu diajarkan orangtuanya selalu menjadi motivasi bagi dirinya untuk terus belajar supaya bisa meraih cita-citanya, sebagai berikut:

Sampai sekarang saja saya suka masih kadang-kadang kalau belajar didampingi orangtua saya, walau sudah sebesar ini, soalnya ya itu kan dari kecil saya kalau belajar itu sama orangtua saya, kadang saya juga masih tanya kalau ada kesulitan, walau sudah ada google mbak, orangtua kan ya mendidik saya dari kecil, gak hanya soal pelajaran tapi segala hal, kadang pulang kerja masih bisa membimbing saya membantu saya belajar itu buat motivasi tersendiri bagi saya, pokoknya semangat untuk saya lah, karena

²³ Lihat Transkrip wawancara 3-I-W-A-POPM-100322.

²⁴ Lihat Transkrip wawancara 3-I-W-OT-POPM-100322.

alhamdulillah hobi saya selalu didukung orangtua saya jika itu positif, jadi saya merasa termotivasi untuk lebih semangat belajar agar saya suksse, bahkan kan gara-gara pandemic ini saya merasa sedikit malas belajar karena ketergantungan dengan HP ya mbak. Ibu saya selalu tetap mendidik saya untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu saya, supaya saya tetap bisa memilah mana waktu untuk bermain dan belajar, orangtua saya the best pokoknya mbak.²⁵

Begitu menurut Zakiya, anak dari Ibu Mutiah yang berpendapat bahwa segala hal yang dilakukan orangtua nya merupakan usaha orangtua untuk mendidik anak-anaknya.

Ayah Zakiya juga mengatakan mengatakan tentang usaha orangtua dalam mendidik anak mereka. Hal yang dikatakan tentang peran orangtua sebagai pendidik menurutnya adalah sebagai berikut ini:

Saya meyakini bahwa memang orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak saya, saya dan istri saya menyadari hal tersebut, karena anak-anak saya mendapatkan pendidikan pertama juga dari orangtuanya, dengan begitu saya berusaha dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak saya, dalam mendidik anak saya, saya dan ibunya berusaha menjalin kedekatan dengan anak saya, berhubungan dengan hal tadi tentang bertukar pikiran atau meminta pendapat anak saya, saya kira itu merupakan salah satu bagian dari pendekatan yang saya lakukan, lalu sebagai orangtua memang harus bisa sabar dalam mendidik, dan tentunya memahami anak dengan segala aktivitasnya, saya sebagai orangtua harus komunikatif dengan baik kepada anak saya. itu mungkin yang bisa saya sampaikan, mungkin memang apa yang saya sampaikan belum bisa dikatakan memenuhi kriteria untuk peran orangtua, saya sendiri juga sadar saya masih memiliki kesibukan kerja dan kurang tentang adanya komunikasi dengan anak saya, tapi saya berusaha melakukan yang terbaik untuk anak-anak saya.²⁶

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ibu Jariyah, yang mengatakan bahwa anak adalah harapan bagi orangtuanya, maka segala hal apapun demi kebaikan anak, akan orangtua lakukan. Berikut yang dikatakan Ibu Jariyah:

Anak saya itu harapan saya, walaupun ketika sudah menginjak remaja saya tidak bisa terus mengawasi, namun saya tetap memberi nasihat dan arahan untuk anak saya, saya berusaha mendidik anak-anak saya sebaik mungkin supaya harapan saya melihat anak saya sukses bisa terwujud, saya juga sering menasehati mereka tentang kedisiplinan, supaya mereka bisa sukses nantinya di masa depan.²⁷

Pendapat ini dilontarkan oleh Ibu Jariyah, yang mendidik anak dengan cara selalu memberikan nasihat-nasihat untuk anak-anaknya, begitupun anaknya Rohman yangh duduk di banhku kelas XII SMA, Rohman mengatakan hal berikut ini:

²⁵ Lihat Transkrip wawancara 3-I-W-A-POPM-100322.

²⁶ Lihat Transkrip wawancara 3-VI-W-OT-POPM-020622.

²⁷ Lihat Transkrip wawancara 3-V-W-OT-POPM-090322.

Saya sampai sekarang masih mempunyai semangat belajar ini ya karena dukungan dari orangtua saya, orangtua saya yang bekerja keras dan banting tulang, serta didukung oleh kakak saya, dan saya mempunyai tujuan untuk itu semua, jadi rasa bertahan saya dan juga perjuangan saya ya untuk saya pastinya untuk masa depan saya dan juga orangtua saya ini, karena tanpa didikan dari orangtua saya sampai sekarang, ya saya tidak bisa apa-apa, ini memang berkat semangat dan dukungan dan didikan yang diberikan dari orangtua, itu pendapat saya mbak.²⁸

Anak mendapatkan pendidikan awal memang dari orangtua mereka, oleh sebab orangtua bertanggung jawab atas mendidik anak mereka, tentang mengawasi dan membimbing mereka.

Hasil observasi penelitian di lapangan menjelaskan bahwa, hal yang dilakukan orangtua sebagai pendidik tersebut merupakan salah satu tanggung jawab yang sangat besar bagi orangtua, karena didikan orangtua lah menentukan bagaimana nantinya anak itu bisa memiliki karakter yang baik. Hasil didikan dari orangtua ini juga bisa dijadikan anak-anak sebagai semangat bagi diri mereka dalam menuntut ilmu atau meraih cita-cita mereka kedepannya. Mendidik anak ini merupakan upaya yang orangtua lakukan agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi, bakat yang dimiliki anak.

Peneliti mengetahui bahwa mendidik anak itu sangat penting, bagaimanapun bentuk pola didik yang dilakukan orangtua, jika itu bisa melatih anak dan memberi mereka dorongan untuk terus semangat dalam melaksanakan kewajibannya, maka orangtua akan selalu mendukung, begitupun dengan Rohman, walau ia mempunyai tugas di rumah yang melatihnya menjadi mandiri, itu tidak menghalangi semangat belajar Rohman, karena berkat didikan orangtua yang menjadikan Rohman mandiri tersebut, akhirnya Rohman bisa memiliki penghasilan sendiri, jadi Rohman bisa mengetahui lelahnya mencari uang yang, hal itu membuat Rohman terus terdorong dan termotivasi untuk belajar lebih giat untuk meraih apa yang ia inginkan. Selain itu seperti yang menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua rohman bahwa ibu dan bapaknya selalu melatih rohman untuk selalu disiplin, orangtua rohman yang memiliki

²⁸ Lihat Transkrip wawancara 3-V-W-A-POPM-090322.

2 anak membuat orangtua rohman harus sadar dengan kata adil yang mereka lakukan, dalam membagi perhatian serta kasih sayang yang diberikan kepada keduanya. Orangtua rohman juga selalu memperhatikan apa yang biasa dilakukan oleh rohman, karena dengan segala aktifitas yang dilakukan rohman membuat orangtua rohman bisa perlahan faham tentang anak-anaknya.²⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua sebagai pendidik sangat berusaha diterapkan dalam setiap hubungan antara anak dan orangtua, dengan peran orangtua sebagai pendidik ini lah, anak bisa terawasi setiap perkembangan dan aktifitas yang dilakukan dengan baik. Pada hasil lapangan yang diperoleh peneliti selama masa penelitian, peran orangtua sebagai pendidik tidak hanya tentang mengajari mereka dalam hal belajar tentang ilmu pendidikan, namun juga tentang bagaimana cara orangtua dalam menjalin keharmonisan kepada anaknya, dengan mendidik anak orangtua juga harus mempunyai kesabaran, karena segala hal yang berhubungan dengan anak harus membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan, karena dengan begitu orangtua sadar akan mengusahakan kebahagiaan anak, entah tentang memberikan fasilitas anak dalam hal belajar, seperti membelikan hp untuk berkomunikasi maupun membelikan sepeda agar bisa digunakan untuk bersekolah maupun kerja kelompok, namun hal itu dilakukan orangtua tentu dengan komunikasi yang baik karena tanpa adanya komunikasi antara anak dan orangtua, tidak akan terjalin adanya hubungan yang harmonis.



Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara

²⁹ Lihat Transkrip Observasi 3-V-O-OT-POPM-090322.

C. Pembahasan

1. Analisis Tentang Peran Orangtua Sebagai Sahabat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02

Peneliti menemukan bahwa, orangtua di Dusun Widodaren RT.04 RW.02, bahwa peran orangtua sebagai sahabat memang sangat penting diterapkan oleh setiap orangtua kepada anaknya. Karena menurut orangtua, pengawasan tentang pengambilan keputusan anak masih harus diawasi oleh orangtua, karena anak masih labil dalam mengambil keputusan, maka dari itu, orangtua harus mengarahkan anak tentang baik dan buruknya suatu tindakan yang mereka lakukan. Selain itu orangtua juga harus bisa sadar tentang cara pola berfikir anak, karena cara pandang anak berbeda dengan cara pandang orangtua, maka orangtua di Dusun ini berusaha untuk mendekati anak dengan cara mereka sendiri, salah satunya menjadi tempat untuk berdiskusi dengan anak mereka tentang segala hal, maka dalam menasihati dan memberi masukan pun, orangtua di Dusun ini biasanya, menasihati dari sudut pandang mereka, yang artinya anak bisa faham dengan nasihat yang diberikan orangtua, dengan begitu anak akan menganggap bahwa orangtua juga berperan sebagai sahabat mereka. Karena hal itu pula kedekatan antara anak dan juga orangtua semakin dekat, yang membuat anak memiliki dorongan dalam belajar lebih bersikap baik lagi, karena mendapatkan motivasi dari orangtua mereka. Adapun orangtua juga belajar memahami apa yang mereka pikirkan dengan cara bermain, saat orangtua meluangkan waktu bersama anak dengan cara bermain bersama anak, perlahan orangtua memahami anak mereka, tidak hanya itu karena memang keseharian yang mereka lakukan bersama membuat hubungan mereka semakin dekat.

Teori mengatakan bahwa, orangtua sebagai sahabat bagi anak itu maksudnya adalah, orangtua harus paham bagaimana cara pandang anak terhadap dunia, karena orangtua juga harus mengerti tentang apa yang dibutuhkan anak mereka. Hasan Syamsi

Basya dalam Prof. Mahmud Mahdi, seorang psikolog anak dari Istanbul mengatakan bahwa, anak memiliki pandangan lain tentang dunianya sendiri, yang berbeda dengan orangtua, karena anak masih dalam masa pertumbuhan tentang segala perkembangan mereka.³⁰

Adapun teori yang mengatakan tentang indikator peran orangtua sebagai sahabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu yang *pertama*, bermain bersama anak, maksud dari bermain bersama anak adalah dengan adanya hal yang bisa dijadikan sebagai media dalam berkomunikasi maupun menghasilkan pendekatan kepada anak, dengan adanya hal tersebut juga orangtua tau bagaimana cara anak menghadapi suatu permasalahan yang ia hadapi, dan orangtua bisa mengetahui cara pola pikir anak.³¹ Yang *kedua*, memahami anak, yang dimaksud memahami anak adalah memahami bagaimana cara berfikir anak, tentang apa yang mempengaruhi perkembangan anak, entah di lingkungan keluarga itu sendiri atau lingkungan sosial, jadi dengan pendekatan yang dilakukan orangtua kepada anak, orangtua bisa faham tentang anak mereka.³² Yang *ketiga*, meminta pendapat anak, maksud dari meminta pendapat anak adalah, agar anak juga bisa bereksplorasi tentang bagaimana cara ia berpikir, dengan begitu orangtua bisa tahu apa yang harus diajarkan atau diarahkan dalam setiap pendapat yang mereka keluarkan, sebelum anak mengambil keputusan.³³

Jadi jika peran orangtua sebagai sahabat ini, maka orangtua harus memahami apa yang mereka butuhkan yang sesuai dengan porsi yang diperlukan anak-anak tanpa paksaan dan tekanan dari orangtua, karena anak masih membutuhkan eksplorasi bagi tumbuh kembang mereka, begitu juga pendidikan yang mereka lakukan.

³⁰ Hassan Syamsi Basya, "Mendidik Anak Zaman Kita" (Jakarta, Zaman, 2011), 30.

³¹ Rina Mirza, "Memaksimalkan Waktu Senggang dengan Bermain Bersama Anak Guna Meningkatkan Kepedulian Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *Raidhah*, 5.1 (Juni, 2017), 11-12.

³² Siti Asdiqoh, "Peran Orangtua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak" *IAIN Salatiga*, 5.2 (Juli-Desember, 2017), 308-309.

³³ Bainar, "Urgensi Mendengarkan Pendapat Anak dalam Pendidikan Islam Bagi Orangtua Muslim Perpektif Al-Qur'an di Era Digital", *Al-Mutharahah*, 17.2 (Juli-Desember, 2020), 214-215.

Dari hasil temuan serta teori yang sudah dipaparkan di atas, bisa disimpulkan bahwa orangtua harus memiliki kesadaran dalam memahami anak mereka, orangtua harus mempunyai kesadaran dalam mengawasi anak mereka, dengan kata lain peran orangtua sebagai sahabat ini menjadi salah satu peran yang bisa dijadikan sebagai solusi bagi orangtua, agar antara anak dan juga orangtua memiliki kedekatan secara emosional. Karena pemahaman yang dimiliki anak memang berbeda dengan pemahaman orang dewasa atau orangtua, maka dari itu orangtua harus memiliki sudut pandang dan pola pikir yang bisa dipahami anak mereka, dengan begitu anak merasa lebih dipahami oleh orangtua. Maka dari itu, bisa dilihat hasil penelitian di lapangan, bahwa orangtua berusaha dalam mengetahui tentang apa yang dipikirkan anak dengan cara meminta pendapat anak, seperti meminta pendapat anak sembari orangtua menemani anak bermain. Dengan begitu orangtua bisa perlahan memahami bagaimana pola berfikir anak seiring berjalannya waktu.

2. Analisis Tentang Peran Orangtua Sebagai Teladan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02

Peneliti menemukan bahwa orangtua di Dusun Widodaren Kidul ini memiliki peran yang tinggi dalam mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anaknya, dibuktikan dengan banyak orangtua yang berusaha dalam menjadi teladan yang baik bagi anak mereka. Setiap orangtua di Dusun ini berusaha untuk menunjukkan sikap dan contoh yang baik agar anak mereka juga bisa mencontoh apa yang orangtua mereka lakukan.

Orangtua selalu memberikan peran yang terbaik bagi anak-anaknya, oleh sebab itu sebisa mungkin orangtua juga menginginkan anaknya menjadi anak yang baik. Kesadaran orangtua ini membuat mereka juga semakin bisa belajar lebih baik lagi dalam mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Karena memang orangtua mengakui bahwa anak mereka biasanya meniru apa yang mereka lakukan, contoh jika

orangtua biasa ramah terhadap orang lain atau tetangga, maka anak mereka juga biasa melakukan hal yang sama, karena kebiasaan dan contoh yang orangtua mereka ajarkan, hal tersebut karena teladan dari orangtua untuk memiliki akhlak yang baik, selain itu dalam bertindakpun, orangtua selalu mengajarkan mereka berkata jujur, contohkanlah saat mereka diberi kepercayaan dalam suatu hal, maka orangtua secara tidak langsung memberi mereka tanggung jawab, tanggung jawab tersebut juga melatih kejujuran anak tentang tanggung jawab yang diberikan dari orangtua.

Begitu pun dengan anak-anak mereka, bahwa setiap anak mempunyai kesadaran diri untuk menjadikan orangtua mereka sebagai teladan, yang artinya segala hal yang orangtua mereka pasti dijadikan panutan bagi diri mereka. Tentu mereka juga sadar bahwa mereka belajar juga diawali dari orangtua mereka. Hasil dilapangan mengatakan orangtua anak selalu mengajarkan mereka untuk selalu taat beragama, mereka selalu diajarkan untuk sholat tepat waktu, bersedekah dan lainnya, tentang hal yang membuat orangtua mereka menjadi teladan bagi mereka, perbuatan baik yang menjadikan akhlak baik bagi anak.

Anak menyadari bahwa apa yang dilakukan dan dicontohkan orangtua mereka merupakan kebaikan untuk diri mereka, maka dari itu mereka juga beranggapan bahwa mereka mempunyai dorongan dan motivasi untuk terus belajar dalam berperilaku baik dari contoh yang orangtua mereka berikan. Dorongan tersebut muncul tak hanya dari kesadaran anak, tetapi juga dukungan dari orangtua mereka.

Suci Amin dan Rini Hatianti dalam Martin Luther mengatakan bahwa keluarga adalah agen yang penting dalam membentuk pendidikan anak. Jika orangtua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, maka sikap anak tidak jauh berbeda dengan orangtuanya. Demikian juga sebaliknya, apabila orangtua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, maka orangtua tidak bisa berharap

banyak jika anak-anaknya akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan orangtua. Kata pepatah mengatakan “Bukankah buah jatuh tak jauh dari pohonnya”?

Memberikan keteladanan artinya, cara orangtua dalam berbicara, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain menjadi cerminan bagi anak. Di sinilah orangtua memberikan teladan sempurna kepada anak-anaknya dalam bertutur sapa, berperilaku, dan bergaul. Perilaku seseorang biasanya terpengaruh dari faktor agama. Karena itu, orangtua harus memantapkan diri dalam hal agama dan menanamkan nilai-nilai agama yang suci dan luhur kepada anak-anaknya.³⁴

Maka dari itu, haruslah orangtua sadar terhadap apa yang mereka lakukan di depan anak-anak mereka, karena seiring berjalannya waktu akan membentuk anak juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh orangtua tersebut, jadi contoh dan sikap yang diberikan orangtua merupakan contoh yang baik bagi anak-anaknya.³⁵

Adapun dalam teori juga mengatakan tentang indikator peran orangtua sebagai pendidik itu, yaitu adalah, yang *pertama* orangtua selalu menanamkan sikap jujur kepada anak, orangtua memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak untuk selalu berkata jujur, karena pembiasaan sikap jujur sangat penting diterapkan untuk anak, karena akan berpengaruh terhadap akhlak yang dimiliki anak. Dinar Nur Inten dalam Toto Tasmara mengatakan bahwa, orang yang memiliki sifat jujur akan memiliki keberanian untuk bertanggung jawab, keberanian moral yang sangat kuat dan keberanian untuk menerima segala resiko atas perbuatan yang dilakukannya.³⁶ Yang -*kedua* tentu orangtua menanamkan akhlak terpuji bagi anak, Orang tua berkewajiban membimbing anaknya untuk bertingkah laku sesuai ajaran Islam yaitu mempunyai

³⁴ Suci Amin dan Rini Hatianti, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak” (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 53-54.

³⁵ Ibid, 36-39.

³⁶ Dinar Nur Inten, “Penanaman Kejujuran Pada Anak dalam Keluarga”, Jurnal FamilyEdu, 3.1 (April, 2017), 38.

akhlak yang mulia (akhlakul karimah).³⁷ Akhlak terpuji bagi anak selalu bisa dilihat tentang bagaimana cara ia bertindak dan berperilaku terhadap lingkungan sekitar, hal itu juga dipengaruhi oleh apa yang diajarkan orangtuanya, jika orangtua memberikan contoh yang baik tentang kebaikan entah dalam lingkungan keluarga maupun sosial, maka anak juga akan menirukan hal tersebut. Yang *ketiga* menanamkan pada anak untuk selalu rajin beribadah, adanya peringatan dan teguran dari orangtua, membuat anak lama-lama terbiasa dengan kebiasaan mereka, yang akhirnya bisa menimbulkan kebiasaan positif. Seperti halnya dengan menanamkan ibadah shalat, orangtua tidak bisa langsung menanamkan ibadah shalat pada anak sekaligus, orangtua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orangtua, melainkan orangtua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan ibadah, terutama ibadah shalat pada anak-anaknya.³⁸

Dari hasil temuan serta teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menemukan bahwa memang peran orangtua sebagai teladan ini sangat penting, orangtua harus mengerti dan faham, bagaimana cara mereka menempatkan diri mereka untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, karena jika mereka memberikan contoh dan teladan yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan bahwa anak mereka juga akan melakukan yang sama seperti yang dilakukan oleh orangtua mereka. Selain itu dengan kesibukan yang dimiliki orangtua, mereka tetap sadar akan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan, karena memang masing-masing orangtua juga sadar bahwa anak merupakan titipan dari Allah SWT.

Begitupun dengan kesadaran yang dimiliki anak, dari hasil temuan menunjukkan bahwa anak memiliki kesadaran bahwa mereka juga membutuhkan pengawasan dan dorongan dari orangtua mereka untuk berperilaku dan bersikap baik, maka dari itu

³⁷ M. 'Ainun Yaqin, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Prespektif Bimbingan Islam)," (Tesis, UIN Walisongo, Semarang, 2015), 98.

³⁸ Eryana Amor Bhakti, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 52.

mereka sebisa mungkin menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh orangtua mereka, yang artinya anak menjadi termotivasi oleh orangtua mereka untuk selalu belajar dalam segala hal yang berhubungan dengan perkembangan yang dilakukan anak.

3. Analisis Tentang Peran Orangtua Sebagai Pendidik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02

Dari hasil temuan, di Dusun Widodaren Kidul ini, peneliti bisa mengatakan bahwa segala hal yang dilakukan oleh orangtua merupakan didikan dari diri mereka untuk anaknya, orangtua mendidik anak mereka dengan cara mereka masing-masing, maka proses dalam mendidik anak ini merupakan salah satu kewajiban mereka sebagai orangtua. Mendidik anak tidak hanya sekedar memberikan materi pada untuk untuk keperluan pendidikan saja, orangtua dalam Dusun ini memiliki hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh yang dilakukan sejak dini, peran orangtua lainnya yang biasa mereka lakukan adalah membagi dengan adil kasih sayang kepada anak-anak mereka, mereka berusaha dalam memenuhi kewajiban sebagai orangtua yang baik, dengan selalu berusaha memperhatikan apa yang menjadikan anak bahagia, seperti memenuhi fasilitas anak dalam hal belajarnya, akan tetapi setiap orangtua memiliki aturannya masing-masing dalam hal mendidik anak. Walau memang orangtua sadar tah sepenuhnya dari mereka bisa selalu ada untuk anak mereka, namun sebagai orangtua mereka bisa pandai-pandai dalam mengambil situasi yang tepat dimana saat mereka berkumpul, antara anak dan orangtua bisa menjalin komunikasi yang baik, yang menyebabkan orangtua tetap mengawasi mereka dengan baik.

Begitupun dengan anak mereka, yang memiliki pemikiran bahwa usaha orangtua dalam mendidik mereka juga menjadi dorongan dan semangat sendiri bagi anak, untuk tetap berusaha dalam meraih pendidikan yang terbaik, serta menaati apa yang diajarkan oleh orangtua mereka, karena mereka sadar didikan dari orangtua mereka itu yang paling penting, karena sejak masih kecil mereka sudah di didik oleh orangtua sebelum

menginjak ke bangku sekolah. Mereka juga berusaha bertanggung jawab dengan apa yang telah diberikan orangtua mereka kepada mereka. Maka dari itu hal itulah yang membuat mereka merasa selalu termotivasi karena adanya dukungan dan kasih sayang.

Teori mengatakan bahwa pendidikan bagi anak-anak harus wajib dilakukan oleh orangtua. Proses dalam memberikan pendidikan dan mendidik anak ini merupakan tujuan dalam membimbing anak ke arah kedewasaan anak. Agar anak bisa memperoleh keseimbangan pertumbuhan antara akal budaya dan perasaan untuk menunjukkan perbuatan yang mereka lakukan dalam keseharian mereka.³⁹

Dalam bahasanya yang dimaksud orangtua sebagai pendidik ini adalah orangtua dalam mendidik anaknya, agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam mendidik anak, yaitu mendidik anak dengan keteladanan, mendidik dengan nasihat, mendidik anak dengan pengawasan, metode penghargaan, metode hukuman. Mendidik dengan keteladanan artinya, dalam kehidupan keluarga, anak sangat membutuhkan suri teladan, khususnya dari orangtuanya agar sejak masa kanak-kanaknya ia menyerap dasar tabiat perilaku Islami dan berpijak pada landasan yang luhur. Mendidik anak dengan nasihat artinya pendidikan yang disertai dengan pengawasan, yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial serta menanyakan tentang keadaannya, baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal pembelajaran. Metode penghargaan dan metode hukuman maksudnya adalah teknik yang bisa dilakukan oleh orang tua, dalam memberikan anak penegasan dalam setiap tindakan yang ia lakukan.⁴⁰

Adapun hal-hal yang bisa mejadikan nilai bagi orangtua bahwa mereka berperan sebagai pendidik bagi anak, yaitu *pertama* Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, *kedua* Kesabaran dan ketulusan.

³⁹ Marijan, "Metode Pendidikan Anak" (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 17.

⁴⁰ Suci Amin dan Rini Hatianti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 60-64.

Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak, *ketiga* Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, *keempat* Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil, *kelima* Komunikatif dengan baik, *keenam* Memahami anak dengan segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.⁴¹

Dari hasil temuan dan juga teori yang sudah dijelaskan, peneliti menemukan bahwa orangtua di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 ini telah berusaha sebaik mungkin dalam mengusahakan untuk mendidik anak mereka sebaik mungkin, karena selarasnya dengan teori bahwa orang tua berpikir pendidikan itu penting bagi anak mereka, maka sebaik mungkin orangtua berusaha dalam mendidik anak, tak hanya tentang pembahasan mata pelajaran yang ada di sekolah namun juga tentang pendidikan sosial budaya dalam lingkungan anak-anak mereka. Agar nantinya anak mereka bisa memberikan timbal balik yang baik kepada lingkungan sekitar yang mereka tinggali. Karena keberhasilan anak memang tergantung dari bagaimana pendidikan yang ditempuh anak dan didikan dari orangtua mereka.

⁴¹ Eryana Amor Bhakti, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", (Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, di Desa Widodaren Kidu, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orangtua sebagai sahabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 ini adalah tentang bagaimana cara orangtua memahami pola pikir anak, yaitu bagaimana orangtua bermain bersama anak, bermain bersama anak yang dilakukan orangtua disini adalah ketika orangtua sedang melakukan suatu aktifitas bersama dengan tidak langsung orangtua bisa mengetahui aktivitas yang dilakukan anak, lalu peran orangtua sebagai sahabat juga tentang meminta pendapat yang dimiliki anak, saat orangtua mencoba meminta pendapat anak secara tidak langsung dengan jawaban yang dilontarkan anak, orangtua bisa faham tentang pola pikir anak, dengan begitu orangtua bisa mengawasi dan mengarahkan keputusan yang diambil anaknya.
2. Peran orangtua sebagai teladan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 ini adalah tentang memberikan tanggung jawab kepada anaknya, memberikan contoh kepada anaknya, dengan cara orangtua selalu menanamkan kepada anak mereka untuk selalu berkata jujur, dengan berkata jujur anak menjadi lebih bisa bertanggung jawab dengan apa yang mereka katakan, dengan begitu menjadikan anak memiliki akhlak yang baik. Selain itu orangtua juga memberikan teladan bagi anak untuk selalu taat beragama, taat beragama yang dimaksud juga tentang rajin beribadah serta hal-hal lain yang menjadi perintah dari Allah SWT.

3. Peran orangtua sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, Orangtua merupakan lingkup pertama bagi seorang anak dalam mendapatkan pengetahuan, karena orangtua sebagai pendidik saat anak belum mengenal bangku sekolah. Pendidikan yang dilakukan orangtua berhasil bagi anak mereka di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02, karena metode yang diberikan orangtua kepada anaknya, seperti keteladanan, nasihat pengawasan, penghargaan maupun hukuman. Dengan metode atau cara didik dari masing-masing orangtua memberikan dorongan bagi anak untuk berkembang lebih baik dalam hal belajar, karena pengaruh didikan orangtua pula, anak lebih termotivasi dalam setiap tindakan yang ia lakukan. Adapun yang dilakukan orangtua di Dusun tersebut adalah tentang usaha orangtua yang selalu diutamakan dalam memberikan fasilitas yang baik kepada anak, selain itu orangtua juga berusaha dalam menjalin hubungan yang harmonis kepada anak, karena dengan begitu tanpa dengan sadar orangtua bisa faham apa yang menjadi pemahaman anak mereka. Orangtua memang harus selalu sabar dalam menghadapi perkembangan anak, karena anak juga harus dirawat dengan ketulusan, yang nantinya juga bisa mempengaruhi akhlak yang dimiliki anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini. Peneliti menyampaikan beberapa saran berkaitan dengan peran orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan pada anak di Dusun Widodaren Kidul RT.04 RW.02 Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

1. Bagi orangtua, peran yang diberikan kepada anak sudah dilaksanakan dengan baik, orangtua diharapkan untuk lebih berperan aktif dalam menanamkan atau mengajarkan tidak hanya tentang pendidikan pembelajaran secara umum atau sosial saja, karena pendidikan anak juga harus didukung dengan pendidikan keagamaan, karena pendidikan yang diberikan dan peran yang diberikan orangtua tak jauh dari hal yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan anak, karena dengan adanya peran orangtua dalam

pendidikan keagamaan anak dapat membantu anak memiliki akhlak yang baik yang menjadikan anak lebih bisa menjalin hubungan baik dengan orangtua serta menghormati sebagaimana peran yang dimiliki orangtua.

2. Bagi anak, motivasi yang ditanamkan dalam diri sudah baik seperti yang telah dikatakan, anak juga harus menyadari bagaimana peran anak yang seharusnya mereka miliki di dalam keluarga, seperti menghormati orangtua, karena memang peran anak tidak hanya tentang belajar saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, (online), Vol.17, No.33 Tahun 2018.
- Amin, Suci & Rini Harianti. *Pola Asuh Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asdiqoh, Siti. Peran Orangtua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak. *IAIN Salatiga*, (online), Vol.5, No.2 Tahun 2017.
- Azizah dan Nur Istiqamah. Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Donggulu. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol.5, No.2 Tahun 2021.
- Bachri, Bachtiar S. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online), Vol.10, No.1 Tahun 2010.
- Bainar. Urgensi Mendengarkan Pendapat Anak dalam Pendidikan Islam Bagi Orangtua Muslim Perpektif Al-Qur'an di Era Digital. *Al-Mutharahah*, (online), Vol.17, No.2 Tahun 2020.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sukabina Press, 2016.
- Basya, Hassan Syamsi. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2011.
- Bhakti, Eryana Amor. Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, (online), Vol.4, No.01 Tahun 2020.
- Chatib, Munif. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kifa, 2012.
- Ema, Amna. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, (online), Vol.5, No.2 Tahun 2017.
- Erzad, Azizah Maulina. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Thufula*, (online), Vol.5, No.2 Tahun 2017.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fikriyah, dkk. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Riset Pedagogik*, (online), Vol.4, No.1 Tahun 2020.
- Gumilang, Galang Surya. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, (online), Vol.2, No.2 Tahun 2016.
- Hamdu, Gullah & Lisa Agustina. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, (online), Vol.12, No.1 Tahun 2011.
- Haq, Azhar. Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Vicratina*, (online), Vol.3, No.4 Tahun 2018.

- Hartono, Jogyanto. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Herviani, Vivi Kurnia dkk. Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, (online), Vol.1, No.2 Tahun 2018.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul & Mardiana Faridhatul Anawaty. Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*, (online), Vol.4, No.2 Tahun 2020.
- Kamus Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*, (online), Jakarta: 2007.
- Kementerian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Ahqaf 46:15. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016.
- Makhmudah, Siti. Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, (online), Vol.2, No.2 Tahun 2018.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Manizar, Elly. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Tadrib*, (online), Vol.1, No.2 Tahun 2015.
- Marijan. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media, 2012.
- Masni, Harbeng. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Didkaya*, (online), Vol.5, No.1 Tahun 2015.
- Mumpuniarti. *Pembimbingan Oleh Orangtua Bagi Anak Yang Mengalami Hambatan Perkembangan*. PLB-FIP-UNY, 2012.
- Mirza, Rina. Memaksimalkan Waktu Senggang dengan Bermain Bersama Anak Guna Meningkatkan Kepedulian Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raidhah*, (online), Vol.5, No.1 Tahun 2017.
- Nasrah & A. Muafiah. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, (online), Vol.3, No.2 Tahun 2020.
- Nugroho, Singgih Tri. Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang. Semarang: UNNES, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Palittin, Ivylentine Datu dkk. Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (online), Vol.6, No.2 Tahun 2019.
- Pane, Apeida & M. Darwis Dasopang. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Fitrah*, (online), Vol.3, No.2 Tahun 2017.
- Rahmawati, Imami Nur. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (online), Vol.11, No.1 Tahun 2007.

- Roshonah, Adiyati Fathu dkk. *Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*. Oktober, 2020.
- RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Ngawi Tahun 2019-2023.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rumbewas, Selfia S dkk. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi. *Jurnal Edu Mat Sains*, (online), Vol.2, No.2 Tahun 2018.
- Sari, Diana. Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (online), Tahun 2017.
- Solina dkk. Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan*, (online), Vol.6, No.1 Tahun 2018.
- Subandi. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan. *Jurnal Harmonia*, (online), Vol.11, No .2, Tahun 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2016
- Susandi, Ari dkk. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, (online), Vol.6, No.1 Tahun 2020.
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku Struktur Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta (online), 2014.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Yaqin, M. 'Ainun Yaqin. Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Prespektif Bimbingan Islam). *Tesis UIN Walisongo*, Tahun 2015.